

PEDOMAN KARYA TULIS ILMIAH



IAIN MADURA
2020

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah

Diterbitkan oleh: Institut Agama Islam Negeri Madura
Jln. Raya Panglegur Km. 4 Pamekasan, Madura
Telp. 0324-333187 Faks. 0324-322551
Website: <http://www.iainmadura.ac.id>
Email: info@iainmadura.ac.id



© IAIN Madura, 2020.
Edisi Revisi, September 2020.
ISBN:

Kementerian Agama RI
Institut Agama Islam Negeri Madura
Pamekasan
2020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Berkat rahmat dan hidayah Allah swt., buku **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah** yang disusun sebagai *guidelines* tentang tata penulisan karya ilmiah, baik artikel, makalah, penelitian, skripsi, maupun tesis ini dapat terbit sesuai waktu yang diharapkan. Selawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., para sahabat, serta para pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulisan karya ilmiah merupakan hal urgen dalam dunia pendidikan tinggi, karena segala bentuk kajian dan penelitian yang dilakukan memerlukan laporan, dokumentasi dan penyebarluasan, sehingga dapat bermanfaat bagi pemangku kebijakan (*stakeholder*), pengguna, dan masyarakat. Di samping sebagai alat eksplorasi, peran karya ilmiah dalam pendidikan tinggi juga sebagai pengembangan dan verifikasi ilmu pengetahuan yang menjadi *core business*-nya. Karena itu, keberadaan buku **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah** yang disusun oleh tim penyusun di Institut Agama Islam Negeri Madura ini bermanfaat bagi sivitas akademika untuk dipedomani, sehingga dapat menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas.

Dengan kehadiran buku pedoman ini, aktivitas penulisan karya ilmiah, baik berupa artikel, makalah, penelitian, skripsi, maupun tesis di Institut Agama Islam Negeri Madura diharapkan akan semakin banyak dengan kualitas yang semakin baik, sebab salah satu barometer kualitas suatu perguruan tinggi terletak pada kuantitas dan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Buku **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah** ini telah

disempurnakan oleh tim penyusun dan telah disahkan melalui rapat senat Institut Agama Islam Negeri Madura.

Kami berterima kasih kepada tim penyusun buku **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah** yang telah bekerja keras menyelesaikan buku ini. Kami juga berterima kasih kepada tim revisi dan anggota senat yang telah memperbaiki buku ini. Kami mengharapkan saran dan kritik konstruktif atas buku ini dari semua pihak sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan untuk masa yang akan datang.

Akhirnya, kita berharap kepada Allah, semoga buku pedoman ini bermanfaat bagi segenap sivitas akademika Institut Agama Islam Negeri Madura. Amin.

Pamekasan, 11 September 2020
Rektro IAIN Madura



Dr. H. Mohammad Kosim, M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
BAB I ARTIKEL DAN MAKALAH.....	3
A. Artikel	3
B. Makalah.....	7
BAB II SKRIPSI	10
A. Sistematika Proposal Penelitian Skripsi.....	10
1. Penelitian Lapangan dengan Pendekatan Kuantitatif	10
2. Penelitian Lapangan dengan Pendekatan Kualitatif.	11
3. Penelitian Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif.....	12
4. Penelitian Eksperimen.....	13
5. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah.....	13
6. Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling	14
7. Penelitian Lapangan dengan Pendekatan Kualitatif.	28
8. Penelitian Pustaka.....	36
B. Sistematika Laporan Penelitian Skripsi	42
1. Format Penulisan Skripsi Penelitian Studi Kasus....	43
2. Format Penulisan Skripsi Penelitian Eksperimen....	45
3. Format Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling.....	46
4. Format Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah.....	47
5. Format Penulisan Skripsi Penelitian Lapangan.....	54

6. Format Penulisan Skripsi Penelitian Pustaka	57
BAB III TEKNIK PENULISAN	59
A. Kertas dan Bidang Penulisan.....	59
B. Pengetikan dan Huruf.....	59
C. Spasi.....	60
D. Paragraf dan Penomoran	60
E. Sistematika Penulisan	61
BAB IV KUTIPAN, RUJUKAN, DAN DAFTAR PUSTAKA	63
A. Kutipan	63
B. Rujukan	64
C. Daftar Rujukan	71
BAB V BAHASA DAN TANDA BACA	74
A. Penggunaan Bahasa	74
B. Penulisan Tanda Baca	75
BAB VI TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN	99
DAFTAR RUJUKAN	107



KEPUTUSAN REKTOR IAIN MADURA
Nomor: B-206/In.38/R/PP.00.9/02/2020
TENTANG
PEDOMAN KARYA TULIS ILMIAH

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa
Rektor Institut Agama Islam Negeri Madura

- Menimbang : a. bahwa karya tulis ilmiah merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh sivitas akademika IAIN Madura;
- b. bahwa agar penyusunan karya tulis ilmiah memiliki kesamaan pandangan bagi sivitas akademika, maka dibutuhkan Keputusan Rektor tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Madura.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 No. 47);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Madura (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 51)
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata kerja Institut Agama Islam Negeri Madura tanggal 27 Desember 2018 (Berita Negara RI Tahun 2018 Nomor 1746)
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 tentang Statuta Institut

Agama Islam Negeri Madura (Berita Negara RI Tahun 2019 Nomor 528)

8. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 102 Tahun 2018 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
9. Persetujuan Rapat Senat Akademik IAIN Madura pada tanggal 26 Januari 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Rektor IAIN Madura tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah
- Kesatu : Pedoman karya tulis ini menjadi panduan bagi seluruh civitas akademika IAIN Madura dalam membuat karya tulis ilmiah;
- Kedua : Dalam hal teknis pelaksanaan pedoman ini, Dekan, Direktur, dan Ketua Lembaga dapat membuat Standar Operasional Prosedur (SOP).
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pamekasan
Pada tanggal 6 Februari 2020
Rektor,



MOHAMMAD KOSIM

Tembusan:

1. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Para Wakil Rektor IAIN Madura di Pamekasan;
4. Para Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana IAIN Madura di Pamekasan;
5. Para Ketua Lembaga di IAIN Madura;
6. Arsip.

BAB I ARTIKEL DAN MAKALAH

A. Artikel

Istilah artikel mengacu kepada seluruh jenis hasil karya tulis ilmiah yang dibuat berdasarkan kaidah, metode, dan sistematika karya ilmiah. Pada dasarnya, artikel dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu artikel *hasil penelitian lapangan (field research paper)* dan telaah artikel jurnal (*paper review*). Artikel hasil penelitian ditulis berdasarkan ringkasan naskah laporan penelitian, sedangkan telaah artikel jurnal (*paper review*/artikel konseptual/telaah pustaka) ditulis berdasarkan hasil telaah, deskripsi, atau pengembangan konseptual suatu fakta, peristiwa, fenomena, teori, model, aksioma, kaidah, atau prinsip-prinsip dalam bidang atau kajian ilmu pengetahuan yang telah diterbitkan dalam jurnal.

Terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara artikel hasil penelitian dan laporan penelitian pada tiga segi, yaitu bahan penulisan, sistematika penulisan, dan prosedur penulisan. *Pertama*, artikel hasil penelitian hanya berisi informasi yang dipandang sangat penting, yaitu temuan, pembahasan temuan, dan kesimpulan. Informasi lainnya disajikan secara singkat dan seperlunya. Lazimnya, sajian informasi untuk mengawali penulisan artikel diambil dari konseptualisasi pada kajian pustaka yang sekaligus berfungsi sebagai latar belakang dan signifikansi masalah yang diteliti. Sedangkan laporan penelitian berisi informasi secara lengkap mulai dari pendahuluan, kajian pustaka, metode, hasil, pembahasan, kesimpulan, dan implikasi serta lampiran penelitian yang dikemas dalam sejumlah bab. *Kedua*, artikel hasil penelitian terdiri dari bagian, subbagian, dan sub-subbagian yang dapat dicantumkan judul/subjudul maupun tanpa judul/subjudul. Sedangkan laporan penelitian terdiri dari bab, subbab, dan sub-subbab yang harus dicantumkan secara eksplisit. *Ketiga*, artikel hasil penelitian dapat ditulis saat proses atau setelah kegiatan penelitian dilakukan. Artikel yang ditulis pada saat proses penelitian bertujuan untuk menghimpun masukan, kritik, atau saran dari masyarakat pembaca untuk mewujudkan kualitas hasil penelitian yang laporannya akan dibuat.

Artikel yang ditulis setelah kegiatan penelitian usai dilakukan bertujuan untuk mendistribusikan temuan hasil penelitian kepada masyarakat pembaca sekaligus untuk melengkapi laporan hasil penelitian yang dilakukannya. Sedangkan laporan penelitian hanya dapat ditulis secara lengkap setelah kegiatan penelitian dilakukan.

Artikel hasil penelitian terutama yang dimuat dan dipublikasikan dalam jurnal merupakan wahana dan forum pertukaran informasi keilmuan yang aktual, efektif, dan efisien. Sedangkan laporan penelitian terutama yang tidak diterbitkan lazimnya dicetak terbatas, dibaca oleh kalangan terbatas, dan didokumentasikan pada lokasi (perpustakaan) *repository*. Oleh karenanya, artikel hasil penelitian maupun laporan penelitian seyogianya diterbitkan dan dipublikasikan melalui jurnal atau dalam bentuk buku, sehingga bermanfaat secara nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun peningkatan kualitas kehidupan manusia.

Isi dan Sistematika

Penulisan artikel hasil penelitian (*field research paper*) dan artikel jurnal (*paper review*/artikel konseptual/telaah pustaka) dalam jurnal menggunakan sistematika tanpa angka ataupun abjad dan hanya berisi hal-hal yang sangat penting. Bagian yang dianggap paling penting untuk disajikan dalam artikel hasil penelitian adalah temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Selain ketiga unsur tersebut cukup disajikan dalam bentuknya yang serba singkat dan seperlunya. Sistematika penulisan artikel terdiri dari judul artikel, nama penulis, abstrak, pendahuluan, metode, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, saran atau rekomendasi, dan daftar rujukan.

Bagian yang dianggap paling penting untuk disajikan dalam artikel jurnal (*paper review*) adalah pembahasan dan kesimpulan. Hal-hal selain kedua unsur tersebut cukup disajikan dalam bentuknya yang serba singkat dan seperlunya. Sistematika penulisan artikel jurnal (*paper review*) terdiri dari judul artikel, nama penulis, abstrak, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan, saran, dan daftar rujukan. Penjelasan lengkap masing-masing item adalah sebagai berikut:

Judul

Judul artikel hendaknya informatif, lengkap, dan tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, yaitu antara 5-14 kata. Judul artikel lazimnya memuat kata kunci dari variabel (sejumlah variabel) kajian atau fenomena yang menggambarkan masalah utama yang diteliti. Judul utama ditulis menggunakan huruf kapital (besar semua), sedangkan anak judul (jika ada) ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata. Judul diposisikan di tengah-atas halaman, dan berjarak 4 spasi antara posisi judul dan teks di bawahnya.

Nama Penulis

Nama penulis artikel ditulis tanpa didahului atau diikuti oleh gelar akademik atau gelar lain. Di sebelah bawah nama penulis dicantumkan identitas berupa: alamat/*e-mail* korespondensi penulis, nama dan alamat lembaga/tempat kerja penulis. Identitas penulis dapat juga dicantumkan sebagai catatan kaki (*footnote*) pada halaman pertama. Artikel yang penulisnya lebih dari dua orang, misalnya karena karya penelitian kolektif, nama ketua dan anggota tim peneliti dicantumkan di sebelah bawah judul.

Sponsor

Nama sponsor penelitian ditulis sebagai catatan kaki pada halaman pertama atau di bagian akhir artikel.

Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak berisi pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting. Abstrak memuat masalah dan tujuan penelitian (*objective*), prosedur penelitian (*perspective*), dan ringkasan hasil penelitian (*finding*). Panjang abstrak 50-75 kata dan ditulis dalam satu paragraf, berspasi tunggal, menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok masuk 1,2 cm). Artikel yang berbahasa Indonesia menggunakan abstrak berbahasa asing (Inggris/Arab), sedangkan artikel berbahasa asing (Inggris/Arab) menggunakan abstrak berbahasa Indonesia. Kata kunci adalah sejumlah istilah pokok yang menggambarkan lingkup

kajian utama tulisan, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 istilah/suku kata. Pencantuman kata kunci sangat bermanfaat untuk kecepatan pelacakan komputer dalam teknologi sistem informasi dan komunikasi ilmiah.

Pendahuluan

Pendahuluan pada artikel hasil penelitian paling sedikit memuat empat gagasan, yaitu: (a) latar belakang penelitian, (b) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, (c) rumusan tujuan penelitian, dan (d) harapan tentang manfaat hasil penelitian. Sedangkan pendahuluan pada artikel *paper review*/artikel konseptual/telaah pustaka paling sedikit memuat empat gagasan, yaitu: (a) latar belakang masalah, (b) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, (c) rumusan tujuan kajian, dan (d) harapan tentang manfaat hasil kajian. Pencantuman istilah pendahuluan berposisi sebagai subjudul yang mengawali isi artikel. Oleh karena itu, istilah pendahuluan tidak dapat diganti oleh atau diberi subjudul lagi. Posisi pendahuluan ditulis langsung setelah abstrak yang berisi paling sedikit tiga gagasan, yaitu: (a) latar belakang penelitian, (b) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, dan (c) rumusan tujuan penelitian (dan harapan tentang manfaat hasil penelitian).

Pendahuluan mengintegrasikan ringkasan isi latar belakang/konteks penelitian, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, dan kajian pustaka. Untuk menjamin orisinalitas tulisan dan otoritas penulisnya, pada bagian pendahuluan harus disertai rujukan dalam jumlah yang proporsional (tidak terlalu banyak atau tidak terlalu sedikit), ringkas, padat, dan langsung pada persoalannya. Sajian informasi di dalamnya diarahkan pada tampilan hakikat masalah, rancangan pemecahan masalah, dan rumusan tujuan penelitian dilakukan. Misalnya, kerangka teoretiknya, kajian riset sebelumnya (terdahulu), aspek historisnya, dan lainnya.

Metode

Metode menyajikan secara ringkas tentang bagaimana penelitian dilakukan. Uraian disajikan dalam beberapa paragraf tanpa subbagian atau dipilah-pilah dalam sub-subbagian. Isinya menyangkut teknik pengumpulan data, subjek/sampel, instrumen pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil-hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang bertujuan di antaranya untuk: (a) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan itu dicapai, (b) menafsirkan temuan-temuan, (c) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan (d) menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan adalah jawaban dari fokus atau rumusan masalah. Berdasarkan uraian pada kedua bagian itu, pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian tersebut dikembangkan. Kesimpulan disajikan dalam bentuk esai, bukan dalam bentuk numerikal.

Saran berisi prediksi danantisipasi terhadap temuan. Saran bisa mengacu pada tindakan praktis, atau pengembangan teoretis, dan penelitian lanjutan. Bagian saran bisa berdiri sendiri. Bagian kesimpulan dan saran dapat pula disebut bagian penutup.

Daftar Rujukan

Daftar rujukan harus lengkap dan sesuai dengan referensi yang disajikan dalam batang tubuh artikel ilmiah. Tata cara penulisan daftar rujukan dapat dilihat pada bagian akhir pedoman ini.

B. Makalah

Di antara tujuan pokok penulisan makalah adalah meyakinkan pembaca bahwa topik yang ditulis dengan dilengkapi penalaran logis dan pengorganisasian yang sistematis memang perlu diketahui dan diperhatikan. Makalah merupakan satu di antara ragam jenis karangan ilmiah yang memiliki ciri atau karakter tersendiri. Secara

umum, ciri-ciri makalah terletak pada sifat keilmiahannya, yaitu objektif, tidak memihak, faktual, sistematis, dan logis. Berdasarkan kriteria ini, kualitas suatu makalah dapat diamati dari signifikansi masalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan, dan kejelasan pengorganisasian pembahasannya.

Berdasarkan sifat dan jenis penalaran yang digunakan, makalah dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: *pertama*, makalah deduktif, *kedua*, makalah induktif, dan *ketiga*, makalah komparatif. Makalah deduktif merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis (pustaka) yang relevan dengan masalah yang dibahas. Makalah induktif merupakan makalah yang disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan makalah komparatif merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis yang digabungkan dengan data empiris yang relevan dengan masalah yang dibahas. Pada kenyataannya, jenis makalah deduktif paling banyak digunakan. Dari segi jumlah halamannya, makalah dapat dibedakan menjadi makalah panjang dan makalah pendek. Makalah panjang lebih dari 20 halaman, sedangkan makalah pendek kurang dari 20 halaman.

Isi dan Sistematika Makalah

Secara garis besar, makalah terdiri dari tiga bagian, yaitu *bagian awal*, *bagian inti*, dan *bagian akhir*. Pada isi bagian awal terdiri dari halaman sampul, daftar isi, dan daftar tabel serta gambar. Pada isi bagian awal ini penting untuk menampilkan maksud penulisan, memberikan gambaran dan panduan tentang garis besar isi makalah, serta memudahkan pembaca menemukan tabel atau gambar yang terdapat dalam makalah. Sedangkan pada isi bagian inti terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu pendahuluan (yang berisi latar belakang penulisan makalah, masalah, dan tujuan penulisan), teks utama, dan penutup. Pada isi bagian akhir makalah berisi daftar rujukan dan lampiran. Dari elaborasi tersebut, penulisan makalah dapat disingkat dengan sistematika berikut:

Bagian Awal

1. Halaman Sampul
2. Daftar Isi
3. Daftar Tabel dan Gambar

Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, meliputi:

1. Latar Belakang Penulisan Makalah
2. Masalah atau Topik Bahasan
3. Tujuan Penulisan Makalah

Bab II Pembahasan (subpembahasan tergantung kebutuhan, tetapi idealnya mengikuti rumusan masalah yang berisi data dan analisis)

Bab III Penutup, meliputi:

1. Kesimpulan
2. Saran (jika ada)

Bagian Akhir

1. Daftar Rujukan
2. Lampiran

BAB II SKRIPSI

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu ciri pokok kegiatan dalam perguruan tinggi. Karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni yang ditulis sesuai dengan tata cara ilmiah. Salah satu di antara bentuk karya ilmiah tersebut adalah skripsi. Skripsi adalah laporan hasil penelitian yang ditulis untuk kepentingan masyarakat akademik. Karena itu, penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi cenderung bersifat teknis, substantif, lugas, dan objektif serta format pelaporannya bersifat baku mengikuti ketentuan yang disepakati oleh masyarakat akademik perguruan tinggi tersebut. Berikut ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang terkait dengan penulisan skripsi sebagai tugas akhir bagi mahasiswa IAIN Madura.

A. Sistematika Proposal Penelitian Skripsi

Sistematika proposal skripsi memuat poin-poin penting berkenaan dengan rencana penelitian yang hendak dilakukan. Secara umum, sistematika proposal skripsi tidak jauh berbeda dengan setiap jenis penelitian; hanya ada perbedaan format dan penekanan sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Berikut akan diuraikan sistematika proposal untuk masing-masing jenis penelitian.

1. Penelitian Lapangan dengan Pendekatan Kuantitatif

Untuk penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif, unsur-unsur yang perlu dicantumkan dalam proposal penelitian adalah:

- a. Judul Proposal Skripsi
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Asumsi Penelitian
- f. Hipotesis Penelitian
- g. Kegunaan Penelitian

- h. Ruang Lingkup Penelitian
- i. Definisi Istilah
- j. Kajian Penelitian Terdahulu
- k. Kajian Pustaka/Kajian Teoretik/Landasan Teori
- l. Metode Penelitian
 - 1) Rancangan Penelitian
 - 2) Populasi dan Sampel
 - 3) Sumber Data
 - 4) Instrumen Penelitian
 - 5) Pengumpulan Data
 - 6) Analisis Data
- m. Sistematika Pembahasan
- n. *Outline* Penelitian
- o. Daftar Rujukan
- p. Lampiran

2. Penelitian Lapangan dengan Pendekatan Kualitatif

Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, poin-poin pokok dalam proposal penelitian yang perlu dimuat adalah:

- a. Judul Proposal Skripsi
- b. Konteks Penelitian
- c. Fokus Penelitian
- d. Tujuan Penelitian
- e. Kegunaan Penelitian
- f. Definisi Istilah
- g. Kajian Penelitian Terdahulu
- h. Kajian Teori
- i. Metode Penelitian
 - 1) Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - 2) Kehadiran Peneliti
 - 3) Lokasi Penelitian
 - 4) Sumber Data
 - 5) Prosedur Pengumpulan Data
 - 6) Analisis Data
 - 7) Pengecekan Keabsahan Data
 - 8) Tahap-tahap Penelitian

- j. Sistematika Pembahasan
- k. *Outline* Penelitian
- l. Daftar Rujukan
- m. Lampiran

3. Penelitian Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif

Pada penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif, poin-poin pokok dalam proposal penelitian yang perlu dimuat adalah:

- a. Judul Proposal Skripsi
- b. Konteks Penelitian
- c. Fokus Penelitian
- d. Tujuan Penelitian
- e. Kegunaan Penelitian
- f. Definisi Istilah
- g. Kajian Penelitian Terdahulu
- h. Kajian Teoretik
- i. Metode Penelitian
 - 1) Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - 2) Kehadiran Peneliti
 - 3) Lokasi Penelitian
 - 4) Subjek Penelitian
 - 5) Sumber Data
 - 6) Prosedur Pengumpulan Data
 - 7) Tahap-tahap Penelitian
 - a) Analisis
 - b) Sintesis
 - c) Diagnosis
 - d) Prognosis
 - e) Treatment
 - f) Follow Up
- j. Daftar Rujukan
- k. Lampiran

4. Penelitian Eksperimen

Pada penelitian eksperimen, poin-poin pokok dalam proposal penelitian yang perlu dimuat adalah:

- a. Judul Proposal Skripsi
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Asumsi Penelitian
- f. Hipotesis Penelitian
- g. Kegunaan Penelitian
- h. Ruang Lingkup Penelitian
- i. Definisi Istilah
- j. Kajian Penelitian Terdahulu
- k. Kajian Pustaka
- l. Metode Penelitian
 - 1) Rancangan Penelitian
 - 2) Populasi dan Sampel
 - 3) Sumber Data
 - 4) Instrumen Penelitian
 - 5) Pengumpulan Data
 - 6) Analisis Data
- m. Daftar Rujukan
- n. Lampiran

5. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah

Pada penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah, poin-poin pokok dalam proposal penelitian yang perlu dimuat adalah:

- a. Judul Proposal Skripsi
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Hipotesis
- g. Ruang Lingkup
- h. Definisi Istilah

- i. Penelitian Terdahulu
- j. Kajian Pustaka
- k. Metode Penelitian
 - 1) Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - 2) Desain dan Prosedur Penelitian
 - 3) Waktu dan Tempat Penelitian
 - 4) Subjek Penelitian
 - 5) Pengumpulan Data
 - a) Instrumen Pengumpulan Data
 - b) Teknik Pengumpulan Data
 - 6) Teknik Analisis Data
 - 7) Indikator Keberhasilan
- l. Daftar Pustaka
- m. Lampiran

6. Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling

Pada penelitian tindakan bimbingan dan konseling, poin-poin pokok dalam proposal penelitian yang perlu dimuat adalah:

- a. Judul Proposal Skripsi
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Kegunaan Penelitian
- f. Hipotesis
- g. Ruang Lingkup Penelitian
- h. Definisi Istilah
- i. Kajian Penelitian Terdahulu
- j. Kajian Pustaka
- k. Metode Penelitian
 - 1) Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - 2) Subjek Penelitian
 - 3) Desain Penelitian
 - 4) Teknik Pengumpulan Data
 - 5) Teknik Analisis Data
- l. Daftar Pustaka
- m. Lampiran

Penjelasan lengkapnya adalah sebagai berikut:

1) Judul Proposal Skripsi

Secara umum, judul proposal skripsi memiliki unsur-unsur berikut: (1) sifat dan jenis penelitian, (2) objek penelitian, (3) subjek penelitian, (4) lokasi penelitian, dan (5) waktu penelitian. Kelima unsur tersebut termuat dalam contoh judul berikut: *Studi Komparasi Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah dalam Pengajaran Bahasa Arab bagi Siswa MAN Pamekasan Tahun Pelajaran 2020*. Studi Komparasi (sifat atau jenis penelitian), Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah dalam Pengajaran Bahasa Arab (objek penelitian), Siswa MAN (subjek penelitian), Pamekasan (lokasi penelitian), dan Tahun Pelajaran 2020 (waktu penelitian).

Ada beberapa kriteria merumuskan judul yang baik, yaitu: (1) judul harus jelas, mudah dipahami, dan bermakna, (2) judul tidak perlu puitis, (3) judul harus singkat, tidak bertele-tele dan panjang, dan maksimal 15 kata, (4) judul ditulis frasa berita, bukan frasa tanya atau negatif, (5) judul ditulis dalam satu frasa/kalimat, (6) judul dirumuskan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (baku dan ilmiah, bukan bahasa populer), dan (7) hindari menggunakan singkatan dalam judul, kecuali telah dikenal umum.

2) Latar Belakang Masalah

Dalam suatu penelitian, yang dimaksud masalah adalah adanya kesenjangan antara harapan (*das sollen*) dan kenyataan (*das sein*), yakni tidak ada kesesuaian antara teori dan praktik yang melatarbelakangi masalah yang akan diteliti. Untuk mempermudah menentukan masalah penelitian, dalam latar belakang masalah perlu dilakukan *identifikasi* dan *pembatasan masalah*. Identifikasi masalah sangat penting, karena masalah yang perlu dijawab melalui penelitian selalu ada dan cukup banyak. Peneliti tinggal mengidentifikasi dan memilih masalah untuk selanjutnya dirumuskan menjadi tujuan penelitian. Misalnya, mahasiswa hendak meneliti peran pendidikan nonformal terhadap pemerataan kesempatan menikmati pendidikan. Dalam konteks tersebut, terdapat beberapa masalah yang bisa diidentifikasi, yaitu: mampukah pendidikan nonformal diterapkan

dalam bentuk alternatif bagi pendidikan formal?; mungkinkah pendidikan nonformal diterapkan dalam situasi sekarang?; apakah pendidikan nonformal tidak menurunkan mutu pendidikan; dan apakah prasyarat yang harus dipenuhi untuk pelaksanaan pendidikan nonformal secara optimal?

Setelah masalah-masalah dapat diidentifikasi, belum merupakan jaminan bahwa masalah tersebut layak untuk diteliti. Perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang ada; apakah masalah tersebut layak dan patut diteliti atau tidak. Ada beberapa kriteria untuk menentukan masalah yang layak diteliti, yaitu:

- a. Masalah yang diteliti adalah masalah yang baru atau sedang terjadi dan masih aktual (hangat). Namun demikian, tidak berarti masalah-masalah yang sudah terjadi tidak layak diteliti. Penelitian historis (lampau) tetap perlu dilakukan karena perspektifnya berguna dalam membandingkan berbagai hal dengan kondisi aktual.
- b. Masalah yang diteliti bersifat praktis, yaitu pemecahan masalah pada akhirnya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari karena dapat menunjang kegiatan praktis dalam kehidupan.
- c. Masalah yang diteliti dalam batas kemampuan. Kemampuan yang dimaksud meliputi: a) sesuai dengan minat dan kepentingan peneliti, b) sesuai dengan bidang (disiplin) keilmuan yang ditekuni peneliti, c) menguasai metode yang diperlukan, d) ketersediaan biaya, waktu, dan sarana serta kemampuan tenaga, dan e) kesediaan bahan pustaka pada masalah yang diteliti.

3) Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara eksplisit pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya hendak dicari. Rumusan masalah merupakan pernyataan lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang hendak diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Kriteria membuat rumusan masalah yang baik adalah: (1) hendaknya disusun secara singkat, padat, dan jelas, (2) dituangkan dalam bentuk kalimat pertanyaan, (3)

menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian, (4) rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, yaitu memungkinkan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, dan (5) rumusan masalah hendaknya disusun untuk menjawab tiga tujuan utama penelitian, yaitu hakikat (ontologi), cara (epistemologi), dan kegunaan (aksiologi).

Contoh rumusan masalah dengan judul “*Pemikiran al-Gazālī tentang Guru*” sebagai berikut:

- a. Bagaimana kriteria guru menurut al-Gazālī?
- b. Bagaimana implikasi pemikiran al-Gazālī tentang guru terhadap praktik pendidikan Islam?
- c. Apa urgensi orientasi pendidikan orang tua dalam memengaruhi prestasi belajar mahasiswa IAIN Madura?

4) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaan keduanya terletak pada cara merumuskan. Pada masalah penelitian dirumuskan dengan kalimat pertanyaan, sedangkan pada tujuan penelitian dirumuskan dengan kalimat pernyataan. Contoh:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hakikat pengaruh orientasi pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa IAIN Madura.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola-pola pengaruh orientasi pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa IAIN Madura.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi orientasi pendidikan orang tua dalam memengaruhi prestasi belajar mahasiswa IAIN Madura.

5) Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah

penelitian adalah: (1) sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, (2) untuk mempertegas variabel yang diteliti, dan (3) untuk menentukan dan merumuskan hipotesis. Setiap peneliti dapat merumuskan asumsi yang berbeda. Seorang peneliti mungkin meragukan suatu anggapan dasar, yang oleh peneliti lain diterima sebagai kebenaran. Contoh anggapan dasar pada judul penelitian “*Pengaruh Orientasi Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Madura*” adalah:

- a. Orang tua memiliki orientasi yang jelas dan beragam bagi pendidikan anak-anaknya;
- b. Pendidikan anak dipengaruhi oleh derajat perhatian orang tuanya;
- c. Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh orientasi pendidikan dan perhatian orang tuanya.

6) Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoretis yang diperoleh dari kajian pustaka. Kriteria rumusan hipotesis yang baik adalah: (1) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (2) dinyatakan dalam kalimat deklaratif atau pernyataan, (3) dirumuskan secara jelas dan padat, dan (4) dapat diuji secara empiris, yaitu peneliti memungkinkan untuk mengumpulkan data guna menguji kebenaran hipotesis tersebut.

Ada dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol adalah rumusan hipotesis yang menyatakan “tidak ada saling hubungan antara dua variabel atau lebih” atau hipotesis yang menyatakan “tidak ada perbedaan antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya.” Sedangkan hipotesis alternatif adalah rumusan hipotesis yang menyatakan “ada saling hubungan antara dua variabel atau lebih” atau hipotesis yang menyatakan “ada perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-

kelompok yang berbeda.” Mana di antara dua macam hipotesis tersebut, hipotesis nol dan hipotesis alternatif, yang harus dirumuskan sebagai hipotesis penelitian. Jawabannya tergantung pada landasan teori yang digunakan. Jika kajian pustaka mengarah pada kesimpulan ke “tidak ada hubungan” atau ke “tidak ada perbedaan”, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah hipotesis nol. Sebaliknya, jika kajian pustaka mengarah pada kesimpulan ke “ada hubungan” atau ke “ada perbedaan”, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah hipotesis alternatif.

Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratif dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis karena kedua jenis penelitian tersebut tidak bertujuan menguji hipotesis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai hal-hal yang diteliti, sedangkan penelitian eksploratif bertujuan untuk mendapatkan data dasar yang diperlukan sebagai pangkalan untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai dasar untuk membuat suatu keputusan.

7) Kegunaan Penelitian

Bagian ini menjelaskan kegunaan atau urgensi penelitian, baik kegunaan ilmiah (teoretis) maupun kegunaan sosial (praktis). Kegunaan ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial diarahkan sebagai satu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial. Dengan kata lain, uraian dalam bagian ini berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti.

8) Ruang Lingkup Penelitian

Hal yang perlu dijelaskan dalam bagian ini adalah batasan variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Di dalamnya dapat juga dipaparkan penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya.

9) Definisi Istilah

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna. Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah-istilah yang berhubungan

dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah apabila istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Perumusan definisi istilah lebih ditekankan pada pengertian yang diberikan oleh penulis, tanpa diuraikan menurut asal usul referensi. Konsep-konsep yang didefinisikan hendaknya bersifat operasional, yakni dapat diamati, diteliti, dan diukur. Sering kali mahasiswa salah dalam memberikan definisi istilah, karena yang dijelaskan semua kata dan istilah yang ada dalam judul penelitian berdasarkan sejumlah referensi. Contoh, penelitian berjudul “*Pengaruh Orientasi Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Madura*”.

Pada judul tersebut, poin yang perlu dijelaskan adalah *orientasi pendidikan orang tua* dan *prestasi belajar mahasiswa*, seperti maksud *orientasi pendidikan orang tua* adalah keluasan cara pandang orang tua terhadap pendidikan, dan maksud *prestasi belajar mahasiswa* adalah hasil belajar mahasiswa yang tertuang dalam Kartu Hasil Studi (KHS).

10) Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan hasil penelitian terdahulu, yang dapat berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoretik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Fungsi kajian terdahulu yaitu menentukan posisi penelitian (persamaan dan perbedaannya) dengan penelitian terdahulu.

11) Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam setiap penelitian sangat diperlukan dalam rangka mencari teori-teori, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoretis bagi penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka berisi deskripsi teoretis tentang objek (variabel) yang diteliti dalam bentuk pengkajian teori secara mendalam. Di dalamnya juga argumentasi atas hipotesis yang diajukan dipaparkan dengan cara mengintegrasikan teori (sebagai

landasan berpikir) dan temuan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kajian pustaka memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Menyediakan kerangka konsep atau kerangka teori untuk penelitian yang direncanakan.
- b. Menyediakan informasi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Proses ini menghindari pengulangan (*duplication*) yang tidak disengaja dari penelitian-penelitian terdahulu dan membimbing peneliti pada apa yang perlu diselidiki.
- c. Memberikan rasa percaya diri, sebab melalui kajian pustaka semua konstruksi (konsep yang dapat diamati dan diukur) yang berhubungan dengan penelitian telah tersedia.
- d. Memberikan informasi tentang prosedur dan langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.
- e. Menyediakan temuan-temuan dan kesimpulan-kesimpulan penelitian terdahulu yang dapat dihubungkan dengan penemuan dan kesimpulan penelitian yang sedang dilakukan.

Bahan kajian pustaka dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu *kepuustakaan penelitian* dan *kepuustakaan konseptual*. Kepustakaan penelitian meliputi laporan-laporan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sedangkan kepuustakaan konseptual meliputi artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis para ahli yang memberikan pendapat, pengalaman, teori-teori atau ide-ide tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan atas dua kriteria, yaitu (a) prinsip kemutakhiran, dan (b) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran sangat penting, karena ilmu berkembang begitu pesat. Sebuah teori mungkin sesuai untuk waktu tertentu, tetapi bisa jadi ditinggalkan pada periode berikutnya. Namun demikian, prinsip kemutakhiran ini tidak berlaku untuk penelitian historis, karena pada penelitian jenis ini data-data yang dibutuhkan justru data-data yang telah lampau. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang terkait dan relevan dengan masalah yang diteliti.

12) Metode Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

a. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau desain penelitian bermakna strategis untuk mengatur latar (*setting*) penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Rancangan penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian ditinjau dari tujuan dan sifatnya. Misalnya, penelitian eksperimental, eksploratif, deskriptif, eksplanatoris, korelasional, historis, survei, dan komparatif-kausal. Pada bagian ini juga dijelaskan variabel-variabel yang dilibatkan serta sifat hubungan variabel-variabel tersebut. Berkenaan dengan penjelasan tentang hubungan antarvariabel, maka hubungan yang paling dasar adalah hubungan antara dua variabel, yaitu variabel pengaruh/bebas (*independent variable*) dengan variabel terpengaruh/terikat (*dependent variable*). Peneliti perlu menjelaskan, mana yang termasuk variabel bebas dan mana yang termasuk variabel terikat.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Setiap populasi memiliki ciri dan karakter tertentu. Oleh karena itu, peneliti perlu menjelaskan secara cermat dan akurat tentang ciri-ciri dasar populasi yang dimaksud. Apabila seseorang hendak meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika peneliti hanya akan meneliti sebagian dari jumlah populasi, maka disebut penelitian sampel. Karena berbagai alasan (seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, atau pendekatan yang digunakan), sering kali penelitian ilmiah menggunakan penelitian sampel, yakni sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

Kemudian kesimpulan penelitian sampel itu akan digeneralisasikan terhadap populasi.

Generalisasi dari sampel ke populasi ini mengandung risiko kekeliruan, karena sampel tidak akan mencerminkan secara tepat keadaan populasi. Oleh karena itu, teknik penentuan sampel berperan penting dalam penelitian agar dalam penarikan sampel sedapat mungkin memperkecil kekeliruan generalisasi dari sampel ke populasi. Dalam usulan penelitian perlu dijelaskan teknik-teknik yang digunakan dalam menentukan sampel, dan jumlah sampel yang diambil dari populasi yang ada. Tidak ada aturan yang tegas pada jumlah populasi berapa, sehingga bisa dilakukan penelitian sampel dan berapa besar jumlah sampel yang harus diteliti. Penentuan besar kecilnya sampel tergantung setidaknya dari: (a) kemampuan peneliti (biaya, tenaga, dan waktu), (b) sempit atau luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak atau sedikitnya data, dan (c) besar atau kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Mahasiswa sering dikaburkan antara instrumen penelitian dengan metode pengumpulan data. Dalam skripsi sering diungkapkan “metode pengumpulan data adalah pedoman wawancara” atau “instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara.” Ungkapan ini jelas salah, mestinya “metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara” dan “instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara.” Memang untuk beberapa metode, istilah bagi instrumennya sama dengan nama metodenya, seperti: instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes, instrumen untuk metode angket atau kuesioner adalah angket atau kuesioner, instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau *checklist*, dan instrumen untuk metode wawancara adalah pedoman wawancara.

Dalam menentukan instrumen penelitian, yang perlu dijelaskan oleh peneliti yaitu: *pertama*, jenis dan model

instrumen. Apabila menggunakan instrumen angket, dijelaskan apakah model angket *terbuka* atau *tertutup*. Kalau menggunakan pedoman wawancara, apakah wawancara *bebas*, *terpimpin*, atau *bebas terpimpin*. Demikian pula pada observasi, dijelaskan apakah observasi *sistematis* atau *nonsistematis*. Kedua, penggunaan instrumen untuk data yang akan diambil. Misalnya, *angket* digunakan untuk memperoleh data tentang, dan *dokumentasi* digunakan untuk memperoleh data tentang

Keputusan mengenai instrumen penelitian mana yang akan digunakan, dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: (a) variabel yang akan diamati atau diambil datanya, (b) sampel penelitian. Apabila sampelnya besar, tentu saja peneliti tidak akan mampu menggunakan wawancara atau observasi. Angket akan lebih tepat digunakan, (c) keadaan responden. Apabila peneliti mengambil beberapa orang petani sebagai subjek penelitian, maka wawancara akan lebih tepat digunakan dibanding angket, (d) lokasi penelitian. Apabila lokasi penelitian meliputi daerah yang luas, maka akan lebih efektif jika menggunakan angket, (e) kualifikasi orang yang akan menggunakan instrumen, dan (f) biaya dan waktu yang tersedia.

Agar data penelitian mempunyai kualitas yang cukup tinggi, instrumen penelitian harus memenuhi syarat-syarat sebagai alat pengukur yang baik. Syarat-syarat tersebut adalah *realibilitas* (keterandalan) dan *validitas* (kesahihan). *Realibilitas* atau keterandalan suatu alat ukur menunjukkan kejelasan hasil pengukuran sekiranya alat pengukur yang sama digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan. Realibilitas ini secara implisit juga mengandung objektivitas, karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya. *Validitas* atau kesahihan menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dianggap valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk menjamin kualitas data yang dikumpulkan, peneliti terlebih dahulu harus meyakini bahwa alat pengumpul datanya mempunyai realibilitas dan validitas yang memadai. Untuk

memperoleh keyakinan tersebut, peneliti perlu menguji alat pengumpul data yang dipakai. Sekiranya instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, sehingga tinggal memakai instrumen yang realibilitas dan validitasnya sudah memadai, peneliti masih juga melaporkan tingkat realibilitas dan validitas instrumen tersebut. Beberapa contoh instrumen yang sudah memadai dan distandardisasikan adalah tes intelegensi, tes minat, dan tes kemampuan dasar (bakat). Peneliti di samping perlu menjelaskan hal-hal tersebut, juga perlu menjelaskan cara pemberian skor atau kode bagi masing-masing butir pertanyaan/pernyataan.

d. Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan tentang: (a) langkah-langkah dan teknik pengumpulan data. Apabila menggunakan teknik wawancara atau kuesioner, bagaimana langkah-langkah yang dilakukan, demikian pula terhadap teknik-teknik yang lain, perlu dijelaskan, (b) apabila dalam pengumpulan data dibantu oleh petugas lapangan, perlu dijelaskan jumlah dan kualifikasi petugas yang dilibatkan, dan (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

e. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kuantitatif, proses tersebut biasanya menggunakan *statistik* dan *nonstatistik*. Analisis nonstatistik dalam penelitian kuantitatif adalah mencari proporsi, mencari persentase dan ratio. Sebagian orang yang menyebut analisis ini sebagai analisis statistik sederhana.

Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data hasil penelitian yang jumlahnya amat besar menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Dalam menentukan teknik analisis statistik mana yang akan dipakai, sangat ditentukan oleh jenis data yang ada; apakah termasuk data *diskrit* atau data *kontinum*. Data *diskrit* atau

nominal atau *kategorik* adalah jenis data yang hanya dapat dikategorikan atas dua kutub yang berlawanan yakni “iya” dan “tidak.” Misalnya, iya wanita, tidak wanita, atau dengan kata lain; wanita-pria, hadir-tidak hadir, atas-bawah, dan sejenisnya.

Sedangkan data *kontinum* dibagi menjadi tiga macam, yaitu: (a) data *ordinal*, yaitu data yang menunjukkan tingkatan. Misalnya: Ali pandai, Ani sedang, dan Adi tidak pandai; (b) data *interval*, yaitu data yang menunjukkan jarak yang pasti. Misalnya, suhu udara di luar adalah 31 C dan suhu di tubuh kita adalah 37 C, maka selisih suhu adalah 6 C. Perbedaan antara data ordinal dengan data interval adalah pada data ordinal tidak bisa diukur dengan pasti (jarak kepandaian antara Ani, Ali, dan Adi tidak dapat diukur). Sedangkan pada data interval ukurannya pasti; dan (c) data *ratio*, yaitu data perbandingan. Data ini dalam hubungannya antarsesama merupakan “sekian kali.” Misalnya, berat pak Karto adalah 70 kg, sedangkan berat anaknya adalah 35 kg, maka berat pak Karto adalah dua kali anaknya.

Jika dikehendaki, jenis-jenis data tersebut dapat diubah menjadi jenis data yang lain. Misalnya, data kontinum bisa diubah menjadi data diskrit, dengan cara mengklasifikasikannya menjadi “iya” dan “tidak.” Seperti, nilai bahasa Indonesia berjarak antara 3 dan 9 (data interval). Data ini bisa diubah diskrit dengan mengambil misalnya nilai 7 sebagai “iya”, dan selain nilai itu (tersebut atau di bawahnya) diberi “tidak.” Data ordinal bisa diubah menjadi data interval dengan cara memberi skor nilai yang pasti. Misalnya, untuk kriteria pandai diberi skor 8, sedang diberi skor 6, dan tidak pandai diberi skor 5.

Beberapa macam teknik analisis data statistik, khususnya untuk jenis penelitian korelasi/komparasi yang menggunakan dua variabel, adalah sebagai berikut:

- 1) Korelasi *Product-Moment*, digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang jenis datanya sama-sama interval.
- 2) Korelasi Tata Jenjang (*Rank Difference Correlation/Rank Order Correlation*), digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang jenis datanya berupa data *ordinal*.

- 3) Korelasi *Point Biserial* (*Point Biserial Correlation*), digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, yang jenis datanya berupa *kontinum* dan *diskrit*.
- 4) Korelasi *Tetrachoric*, digunakan untuk mencari korelasi antara dua variabel *diskrit*.
- 5) *Phi Coefficient*, digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel *diskrit*.

13) Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi pengungkapan alur pembahasan skripsi, sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian lainnya. Penyusunan sistematika pembahasan lebih ditekankan pada “mengapa” ditulis bukan “apa” yang ditulis.

14) Outline Penelitian

Outline penelitian berisi kerangka pembahasan secara garis besar, sehingga dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

15) Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimuat dalam daftar rujukan skripsi adalah bahan-bahan yang sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya dijadikan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak perlu dimasukkan ke dalam daftar rujukan. Dalam proposal penelitian, daftar rujukan masih bersifat sementara karena dimungkinkan pada proses selanjutnya bahan-bahan rujukan akan bertambah.

16) Lampiran-lampiran

Pada akhir bagian proposal penelitian perlu dicantumkan beberapa hal yang berkaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan penelitian, seperti jadwal kegiatan penelitian, dan kisi-kisi instrumen pengumpulan data. Pada jadwal kegiatan penelitian perlu disebut urutan kegiatan penelitian berikut waktunya. Kegiatan yang dimaksud antara lain: studi pendahuluan, penyusunan proposal

penelitian, seminar proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Pada kisi-kisi instrumen pengumpulan data, perlu dicantumkan di antaranya: pedoman instrumen pengumpulan data, seperti soal-soal tes, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan poin lain yang dianggap penting.

7. Penelitian Lapangan dengan Pendekatan Kualitatif

Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, poin-poin pokok dalam proposal penelitian yang perlu dimuat adalah:

- a. Judul Proposal Skripsi
- b. Konteks Penelitian
- c. Fokus Penelitian
- d. Tujuan Penelitian
- e. Kegunaan Penelitian
- f. Definisi Istilah
- g. Kajian Penelitian Terdahulu
- h. Kajian Teori
- i. Metode Penelitian
 - 1) Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - 2) Kehadiran Peneliti
 - 3) Lokasi Penelitian
 - 4) Sumber Data
 - 5) Prosedur Pengumpulan Data
 - 6) Analisis Data
 - 7) Pengecekan Keabsahan Data
 - 8) Tahap-tahap Penelitian
- j. Sistematika Pembahasan
- k. *Outline* Penelitian
- l. Daftar Rujukan
- m. Lampiran

Penjelasan lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Judul Proposal Skripsi

Secara umum, judul proposal skripsi memiliki unsur-unsur berikut: (1) sifat dan jenis penelitian, (2) objek penelitian, (3) subjek penelitian, (4) lokasi penelitian, dan (5) waktu penelitian. Kelima unsur tersebut termuat dalam contoh judul berikut: *Perspektif Gender tentang Dinamika Relasi Suami-Istri Masyarakat Branta Pesisir Pamekasan Tahun 2020*. *Perspektif Gender* (sifat dan jenis penelitian), *Dinamika Relasi Suami-Istri* (objek penelitian), *Masyarakat Branta Pesisir* (subjek penelitian), *Branta Pesisir Pamekasan* (lokasi penelitian), dan *Tahun 2020* (waktu penelitian).

Di samping itu, terdapat beberapa kriteria perumusan judul yang baik, yaitu: (1) judul harus jelas, mudah dipahami dan bermakna, (2) judul tidak perlu puitis, (3) judul harus singkat, tidak bertele-tele dan panjang, dan maksimal 15 kata, (4) judul ditulis frasa berita, bukan frasa tanya atau negatif, (5) judul ditulis dalam satu frasa/kalimat, (6) judul dirumuskan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (baku dan ilmiah, bukan bahasa populer), dan (7) hindari menggunakan singkatan dalam judul, kecuali telah dikenal umum.

b. Konteks Penelitian

Istilah konteks penelitian lebih dikenal dalam penelitian kualitatif yang berbasis *fenomenum* daripada sekadar istilah latar belakang masalah dalam penelitian kuantitatif. Bagian ini memuat uraian tentang fenomena yang sebenarnya di lapangan; yang sedang berlangsung dan unik, untuk tujuan apa penelitian dilakukan, sehingga seorang peneliti kualitatif wajib mengadakan penelitian awal ke lapangan sebelum merumuskan fokus penelitian.

c. Fokus Penelitian

Fokus adalah hal-hal yang bisa diteliti (*tangible*). Karakteristiknya hampir sama dengan masalah dalam penelitian kuantitatif, sehingga permasalahan dalam penelitian disebut *fokus*, yakni suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua

faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan/menimbulkan tanda tanya, bersifat tentatif, situasional sesuai fenomena yang sebenarnya, dan memerlukan pemecahan atau upaya untuk menjawabnya. Setidaknya, ada dua maksud mengapa peneliti harus menetapkan fokus, yaitu: (a) untuk membatasi studi, dan (b) mengarahkan peneliti dalam membentuk keputusan yang tepat tentang data mana yang akan dikumpulkan dan mana yang tidak diperlukan.

Perumusan fokus atau masalah dalam penelitian kualitatif bersifat *tentatif*. Artinya, penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap bisa dilakukan sewaktu peneliti sedang berada di lapangan. Dengan kata lain, walaupun fokus penelitian telah dirumuskan dengan baik, namun karena situasi di lapangan tidak memungkinkan peneliti mengumpulkan data, maka fokusnya bisa berubah. Contoh, Kuntjaraningrat, antropolog terkenal, pada mulanya ingin meneliti kopra rakyat di daerah pantai utara Irian Jaya. Ketika berada di lokasi, ternyata tidak banyak pohon kelapa yang masih produktif dan sarana angkutan serta pemasarannya sudah mundur. Oleh karena itu, dia mengalihkan fokus penelitiannya kepada masalah hubungan kekerabatan yang “renggang.”

Bagaimana cara merumuskan fokus penelitian? Terdapat tiga bentuk rumusan yang berkembang, yaitu: (a) secara *diskusi*, yakni disajikan secara deskriptif (uraian) tanpa pertanyaan-pertanyaan penelitian, (b) secara *proposisional*, yakni secara langsung menghubungkan faktor-faktor dalam hubungan logis dan bermakna; dalam hal ini ada yang disajikan dalam bentuk uraian (deskriptif) dan ada pula yang langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan (c) secara *gabungan*, yakni terlebih dahulu disajikan dalam bentuk diskusi, kemudian ditegaskan lagi dalam bentuk proposisional. Mana di antara ketiga cara tersebut yang terbaik? Sesuai sifat keterbukaan dan keluwesan penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang memilih mana cara yang sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, selera, dan gayanya. Rumusan fokus atau masalah hendaknya disusun untuk menjawab tiga tujuan utama

penelitian, yaitu hakikat (ontologi), cara (epistemologi), dan kegunaan (aksiologi).

d. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, bagian ini memuat uraian tentang sasaran apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Isinya berkaitan erat dengan fokus atau masalah penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian, sebagaimana pada penelitian kuantitatif, dirumuskan dengan kalimat pernyataan.

e. Kegunaan Penelitian

Bagian ini menjelaskan kegunaan atau urgensi penelitian, baik kegunaan ilmiah (teoritis) maupun kegunaan sosial (praktis). Kegunaan ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial diarahkan sebagai satu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial. Dengan kata lain, uraian dalam bagian ini berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti.

f. Definisi Istilah

Bagian ini menjelaskan istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna atau penafsiran ganda. Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi (lihat contoh definisi istilah dalam penelitian kuantitatif di atas).

g. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan hasil penelitian terdahulu, yang dapat berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoretik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Fungsi kajian terdahulu yaitu menentukan posisi penelitian (persamaan dan perbedaannya) dengan penelitian terdahulu.

h. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam setiap penelitian sangat diperlukan dalam rangka mencari teori-teori, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoretis bagi penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka berisi deskripsi teoretis tentang objek yang diteliti dalam bentuk pengkajian teori secara mendalam. Di dalamnya, peneliti juga memaparkan argumentasi atas hipotesis yang diajukan dengan cara mengintegrasikan teori (sebagai landasan berpikir) dan temuan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kajian pustaka memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Menyediakan kerangka konsep atau kerangka teori untuk penelitian yang direncanakan.
2. Menyediakan informasi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Proses ini menghindari pengulangan (*duplication*) yang tidak disengaja dari penelitian-penelitian terdahulu dan membimbing peneliti pada apa yang perlu diselidiki.
3. Memberikan rasa percaya diri, sebab melalui kajian pustaka semua konstruksi (konsep yang dapat diamati dan diukur) yang berhubungan dengan penelitian telah tersedia.
4. Memberikan informasi tentang prosedur dan langkah-langkah penelitian yang dipergunakan pada penelitian sebelumnya.
5. Menyediakan temuan-temuan dan kesimpulan-kesimpulan penelitian terdahulu yang dapat dihubungkan dengan penemuan dan kesimpulan penelitian yang sedang dilakukan.

Bahan kajian pustaka dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu *kepustakaan penelitian* dan *kepustakaan konseptual*. Kepustakaan penelitian meliputi laporan-laporan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sedangkan kepustakaan konseptual meliputi artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis para ahli yang memberikan pendapat, pengalaman, dan teori-teori atau ide-ide tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan atas dua kriteria, yaitu (a) prinsip kemutakhiran, dan (b) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran sangat penting, karena ilmu berkembang begitu pesat. Sebuah teori

mungkin sesuai untuk waktu tertentu, tetapi bisa jadi ditinggalkan pada periode berikutnya. Namun demikian, prinsip kemutakhiran ini tidak berlaku untuk penelitian historis, karena pada penelitian jenis ini data-data yang dibutuhkan justru data-data yang telah lampau. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang terkait dan relevan dengan masalah yang diteliti.

i. Metode Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini perlu dijelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, dan dijelaskan pula alasan-alasan mengapa menggunakan pendekatan tersebut. Peneliti juga perlu menjelaskan jenis penelitian yang digunakan; apakah studi kasus, penelitian tindakan, ekologis, etnografis, fenomenologis, atau interaksi simbolis.

2) Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti harus diungkapkan secara eksplisit dalam laporan penelitian, dan perlu pula dijelaskan apakah peneliti bertindak sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu, perlu dijelaskan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti atau tidak oleh informan.

3) Lokasi Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang karakteristik lokasi penelitian, alasan memilih lokasi, dan bagaimana peneliti memasuki lokasi. Karakteristik lokasi hendaknya diuraikan dengan jelas. Misalnya, letak geografis, bangunan fisik, peta lokasi,

struktur organisasi, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi hendaknya didasarkan pada pertimbangan ilmiah (keunikan, kemenarikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih), sehingga kurang tepat apabila alasan yang dikemukakan seperti dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja di lokasi tersebut, atau peneliti telah mengenal orang-orang yang menjadi sasaran penelitian.

4) Sumber Data

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan tentang jenis data, sumber data, dan teknik penjurangan data. Uraianannya meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijaring, sehingga kredibilitas data yang diperoleh terjamin. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Tujuan pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan generalisasi sebagaimana pada penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informasi, dan waktu.

5) Prosedur Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan. Misalnya, observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selain itu, dikemukakan pula waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.

6) Analisis Data

Ada perbedaan antara analisis data dalam penelitian kualitatif dengan analisis data dalam penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan setelah data terkumpul, sedangkan pada penelitian kuantitatif analisis data dilakukan selama dan setelah data terkumpul. Pada bagian ini perlu diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini meliputi pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Uraikan pula teknik-teknik analisis yang digunakan. Misalnya, analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponenial, dan analisis tema.

7) Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya, dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (teknik memperoleh keabsahan data dengan menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori), pembahasan sejawat, dan pengecekan anggota.

8) Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan sampai pada penulisan laporan penelitian.

j. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi pengungkapan alur pembahasan skripsi, sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian lainnya. Penyusunan sistematika pembahasan lebih ditekankan pada “mengapa” ditulis bukan “apa” yang ditulis.

k. Outline Penelitian

Outline penelitian berisi kerangka pembahasan secara garis besar, sehingga dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

l. Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimuat dalam daftar rujukan skripsi adalah bahan-bahan yang sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya dijadikan sebagai bahan bacaan tetapi

tidak dirujuk dalam teks tidak perlu dimasukkan ke dalam daftar rujukan. Dalam proposal penelitian, daftar rujukan masih bersifat sementara, karena dimungkinkan pada proses selanjutnya bahan-bahan rujukan akan bertambah.

m. Lampiran-lampiran

Pada akhir bagian proposal penelitian, perlu dicantumkan beberapa hal yang ada kaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan penelitian, seperti jadwal kegiatan penelitian, dan kisi-kisi instrumen pengumpulan data. Pada jadwal kegiatan penelitian perlu disebut urutan kegiatan penelitian berikut waktunya. Kegiatan yang dimaksud antara lain: studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Pada kisi-kisi instrumen pengumpulan data, perlu dicantumkan di antaranya: pedoman instrumen pengumpulan data, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan poin lain yang dianggap penting.

8. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka adalah telaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan untuk memecahkan suatu masalah teoretis dengan cara menghimpun data/informasi dari berbagai sumber pustaka. Bahan-bahan pustaka diperlukan sebagai sumber gagasan untuk keperluan menggali pemikiran baru dengan pendekatan deduktif dari pengetahuan yang telah ada untuk mengembangkan kerangka teori baru. Beberapa contoh penelitian pustaka antara lain: *Studi Kritis Konsep Pendidikan al-Zarnūjī dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim*, *Karakteristik Tafsir al-Marāgī*, *Konsep Pendidikan Perempuan dalam Al-Qur'an*, dan lain-lain. Dalam mendesain proposal skripsi pustaka ini, unsur-unsur yang perlu dicantumkan adalah:

- a. Judul Proposal Skripsi
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Kegunaan Penelitian

- f. Definisi Istilah
- g. Kajian Penelitian Terdahulu
- h. Kajian Pustaka
- i. Metode Penelitian
 - B. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - C. Sumber Data
 - D. Teknik Pengumpulan Data
 - E. Analisis Data
 - F. Pengecekan Keabsahan Data
- j. Sistematika Pembahasan
- k. *Outline* Penelitian
- l. Daftar Rujukan Sementara
- m. Lampiran-lampiran

Penjelasan lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Judul Proposal Skripsi

Dalam penelitian pustaka, terdapat beberapa kriteria perumusan judul yang baik, yaitu: (1) judul harus jelas, mudah dipahami, dan bermakna, (2) judul tidak perlu puitis, (3) judul harus singkat, tidak bertele-tele dan panjang, dan maksimal 15 kata, (4) judul ditulis dalam frasa berita, bukan frasa tanya atau negatif, (5) judul ditulis dalam satu frasa/kalimat, (6) judul dirumuskan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (baku dan ilmiah, bukan bahasa populer), dan (7) hindari menggunakan singkatan dalam judul, kecuali telah dikenal umum, seperti *Penafsiran Muḥammad Rāsyid Riḍā tentang Ahl al-Kitāb dalam Tafsīr al-Manār*.

b. Latar Belakang Masalah

Bagian ini berisi uraian atau gambaran umum yang dapat diperoleh dari berbagai sumber mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Gambaran umum ini dapat bersifat mendukung atau menunjang pendapat peneliti ataupun bersifat tidak mendukung. Sebagai proposal penelitian pustaka, gambaran umum tersebut menegaskan bahwa posisi judul/tema penelitian yang akan dikaji memuat bahan pustaka maupun penelitian terdahulu, apakah penelitian tersebut

merupakan pengembangan dari kajian sebelumnya atau sama sekali baru. Dengan demikian, akan tampak urgensi dan kemenarikan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam rumusan latar belakang masalah pada penelitian pustaka dikemukakan tentang makna, konsep, teori, dan model penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian tentang subjek penelitian yang direncanakan. Di samping itu, dipaparkan pula tentang perkembangan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan cara demikian, sejak awal peneliti telah mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada penjelasan sebelumnya. Contoh konkret kajian pustaka adalah, apabila seseorang hendak meneliti mengenai *Penafsiran Muḥammad Rāsyid Riḍā tentang Ahl al-Kitāb dalam Tafsīr al-Manār*, maka yang perlu mendapat uraian secukupnya dalam kajian pustaka adalah beragam corak penafsiran Al-Qur'an, seperti metode *tahlīlī*, *ijmālī*, *muqāran*, dan *mauḍū'ī*.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya hendak dicari. Rumusan masalah merupakan pernyataan lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah dibuat dalam bentuk kalimat pertanyaan, yang memuat variabel/hubungan antarvariabel yang akan diteliti untuk menjawab tiga tujuan utama penelitian, yaitu hakikat (ontologi), cara (epistemologi), dan kegunaan (aksiologi).

d. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, bagian ini memuat uraian tentang sasaran apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Isinya berkaitan erat dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian dirumuskan dengan kalimat pernyataan.

e. Kegunaan Penelitian

Bagian ini menjelaskan kegunaan atau pentingnya penelitian, baik kegunaan ilmiah maupun kegunaan sosial. Kegunaan ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial diarahkan sebagai satu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial. Dengan kata lain, uraian dalam bagian ini berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti.

f. Definisi Istilah

Bagian ini menjelaskan istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari keaburan makna atau penafsiran ganda. Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi (lihat contoh definisi istilah dalam penelitian kuantitatif di atas).

g. Metode Penelitian

Dalam penelitian pustaka, jenis penelitian yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi). Penelitian pustaka merupakan studi kepustakaan yang mengumpulkan seluruh data dari kepustakaan, sehingga peneliti merupakan instrumen utama dalam proses pengumpulan data.

1) Sumber Data

Pada bagian ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data yang akan diteliti. Contoh, apabila hendak meneliti tentang *Penafsiran Muḥammad Rāsyid Riḍā tentang Ahl al-Kitāb dalam Tafsīr al-Manār*, berarti data pokok yang menjadi kajian bersumber pada data dokumenter, yakni berupa kitab tafsir *al-Manār* karya Muḥammad Rāsyid Riḍā, khususnya ayat-ayat yang membahas masalah *Ahl al-Kitāb* sebagai sumber primer. Kemudian diperkaya dengan kitab-kitab tafsir lain sebagai sumber sekunder.

2) Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini menjelaskan tentang teknik pengumpulan data, apakah menggunakan dokumentasi, observasi atau wawancara. Apabila meneliti tentang *Penafsiran Muḥammad*

Rāsyid Riḍā tentang Ahl al-Kitāb dalam Tafsīr al-Manār, berarti teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Selain itu, dikemukakan pula waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.

3) Teknik Analisis Data

Pada bagian ini menjelaskan tentang teknik analisis data yang digunakan termasuk langkah-langkah dalam analisis data; apakah menggunakan teknik analisis hermeneutik, analisis naratif, analisis semiotik, analisis isi, atau lainnya. Pemilihan jenis teknik analisis sangat tergantung pada jenis data yang diperoleh. Misalnya, penelitian tentang *Penafsiran Muḥammad Rāsyid Riḍā tentang Ahl al-Kitāb dalam Tafsīr al-Manār*. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Berdasarkan wawasan tersebut, teknik analisis data dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

1. Membaca data pokok yang bersumber pada data dokumenter, yakni berupa kitab *Tafsīr al-Manār* karya Muḥammad Rāsyid Riḍā, khususnya ayat-ayat yang membahas tentang *Ahl al-Kitāb*.
2. Memahami kalimat, relasi kalimat, maupun berbagai bentuk ungkapan dalam teks secara kontekstual.
3. Membandingkan gambaran makna dalam teks dan mengkomparasikannya dengan konsep tokoh lain.
4. Menyusun kesimpulan pemahaman secara tentatif dan melakukan penilaian berkenaan dengan ketepatan, kejelasan, kelengkapan, dan kekuatan atau kesepadanan kesimpulan yang dibuahkan secara rasional-empiris.
5. Mengadakan triangulasi data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari sumber informasi yang berbeda, triangulasi penelitian dengan cara membandingkan penafsiran dan kesimpulan peneliti dengan sejawat, dan melakukan triangulasi metodologi dengan memahami cara metodologi penafsiran tokoh lain.

6. Merekonstruksikan pemahaman dalam satuan-satuan tertentu secara sistemik sesuai dengan fokus permasalahan yang telah ditetapkan.

h. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi pengungkapan alur pembahasan skripsi, sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian lainnya. Penyusunan sistematika pembahasan lebih ditekankan pada “mengapa” ditulis bukan “apa” yang ditulis.

i. Outline Penelitian

Outline penelitian berisi kerangka pembahasan secara garis besar, sehingga dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

k. Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimuat dalam daftar rujukan skripsi adalah bahan-bahan yang sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya dijadikan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak perlu dimasukkan ke dalam daftar rujukan. Dalam proposal penelitian, daftar rujukan masih bersifat sementara, karena dimungkinkan pada proses selanjutnya bahan-bahan rujukan akan bertambah.

l. Lampiran-lampiran

Pada akhir bagian proposal penelitian, perlu dicantumkan beberapa hal yang ada kaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan penelitian, seperti: jadwal kegiatan penelitian dan kisi-kisi instrumen pengumpulan data. Pada jadwal kegiatan penelitian perlu disebut urutan kegiatan penelitian berikut waktunya. Kegiatan yang dimaksud antara lain: studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan.

B. Sistematika Laporan Penelitian Skripsi

Secara umum sistematika laporan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu: *bagian awal*, *bagian inti*, dan *bagian akhir*. Bagian awal meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, dan penutup. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti. Rincian sistematika untuk masing-masing jenis penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan dengan Pendekatan Kuantitatif

Sistematika laporan penelitian skripsi untuk jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif adalah sebagai berikut:

Bagian Awal

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Asumsi Penelitian
- G. Hipotesis Penelitian
- H. Definisi istilah
- I. Kajian terdahulu

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Subbab
- B. Subbab (sesuai kebutuhan)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Instrumen Penelitian
- D. Pengumpulan Data
- E. Analisis Data

BAB IV DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pembuktian Hipotesis
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

Daftar Rujukan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

1. Format Penulisan Skripsi Penelitian Studi Kasus

BAGIAN AWAL

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAGIAN INTI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Definisi Istilah
- F. Kajian Penelitian Terdahulu

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Subbab
- B. Subbab

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Subjek Penelitian
- E. Sumber Data
- F. Prosedur Pengumpulan Data
- G. Tahap-tahap Penelitian
 - 1. Analisis
 - 2. Sintesis
 - 3. Diagnosis
 - 4. Prognosis
 - 5. Treatment
 - 6. Follow Up

BAB IV PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

- A. Paparan Data
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAGIAN AKHIR

Daftar Pustaka

Riwayat Hidup

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran lainnya

2. Format Penulisan Skripsi Penelitian Eksperimen

BAGIAN AWAL

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar gambar

Daftar lampiran

BAGIAN INTI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Asumsi Penelitian
- E. Hipotesis Penelitian
- F. Kegunaan Penelitian
- G. Ruang Lingkup Penelitian
- H. Definisi istilah
- I. Kajian Penelitian Terdahulu

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Sumber Data
- D. Instrumen Penelitian
- E. Pengumpulan Data
- F. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

BAGIAN AKHIR

Daftar Rujukan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup

3. Format Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling

BAGIAN AWAL

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar gambar

Daftar lampiran

BAGIAN INTI

BAB I PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Kegunaan Penelitian

F. Hipotesis

G. Ruang Lingkup Penelitian

H. Definisi Istilah

I. Kajian Penelitian Terdahulu

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1) Kajian Teoretik

2) Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

6) Pendekatan dan Jenis Penelitian

7) Subjek Penelitian

8) Desain Penelitian

9) Teknik Pengumpulan Data

10) Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Hasil Penelitian

D. Pembahasan

BAB V PENUTUP

C. Simpulan

D. Saran

BAGIAN AKHIR

Daftar Rujukan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup

4. Format Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah

BAGIAN AWAL

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar gambar

Daftar lampiran

BAGIAN INTI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Hipotesis Tindakan (Kuantitatif)

F. Ruang Lingkup

G. Definisi Istilah

H. Kajian Penelitian Terdahulu

BAB II	KAJIAN PUSTAKA
	A. Kajian Teori
	B. Kerangka Konseptual (Kuantitatif)
BAB III	METODE PENELITIAN
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
	B. Desain dan Prosedur Penelitian
	C. Waktu dan Tempat Penelitian
	D. Subjek Penelitian
	E. Pengumpulan Data
	a. Instrumen Pengumpulan Data
	b. Teknik Pengumpulan Data
	F. Teknik Analisis Data
	G. Indikator Keberhasilan
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
	A. Deskripsi Kondisi Awal
	B. Hasil Penelitian
	C. Pembahasan
BAB V	PENUTUP
	A. Kesimpulan
	B. Saran
	DAFTAR PUSTAKA
	BAGIAN INTI
	LAMPIRAN

Poin-poin tersebut akan diuraikan berikut terutama poin-poin yang belum dijelaskan pada uraian sebelumnya.

a. Halaman Sampul

Halaman sampul berisi: (1) judul skripsi secara lengkap, (2) kata *skripsi*, (3) nama dan nomor induk mahasiswa (NIM), (4) lambang IAIN Madura, (5) program studi, (6) fakultas, (7), nama lengkap IAIN Madura, dan (8) tahun lulus ujian. Semua huruf diketik dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing diatur secara simetris rapi dan serasi.

b. Halaman Judul

Halaman judul berisi: (1) judul skripsi secara lengkap, diketik dengan huruf kapital, (2) teks: *Skripsi Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Madura Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam/Hukum Keluarga Islam/Perbankan Syariah/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, diketik dengan huruf kecil dan huruf-huruf pertama pada ungkapan tersebut diketik dengan huruf kapital kecuali kata *dalam*, (3) nama dan nomor induk mahasiswa, huruf-huruf pertama dari nama diketik dengan huruf kecil dan NIM semua diketik dengan huruf kapital, (4) program studi, diketik dengan huruf kapital, (5) fakultas, diketik dengan huruf kapital, (6) nama lengkap IAIN Madura, diketik dengan huruf kapital, (7) bulan, diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama, dan tahun lulus ujian. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi, dan serasi.

c. Halaman Persetujuan

Halaman persetujuan berisi: (1) teks, *Skripsi berjudul, yang disusun oleh telah diperiksa dan disetujui untuk diuji*, (2) Pamekasan, tanggal, bulan, dan tahun persetujuan, (3) nama lengkap dan Nomor Induk Pegawai (NIP) dosen pembimbing. Semua diketik dengan huruf kecil, kecuali pada huruf-huruf pertama. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi, dan serasi.

d. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan berisi: (1) teks, *Skripsi dengan judul ..., yang disusun oleh telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi dan dinyatakan lulus pada tanggal* (2) teks, *Tim Penguji Skripsi*, (3) nama lengkap ketua, sekretaris, anggota penguji, dan dilengkapi dengan kolom tanda tangan, (4) teks, *Mengesahkan Dekan Fakultas Tarbiyah/Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam/Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Madura*, (5) nama lengkap dekan dan Nomor Induk Pegawai (NIP). Diketik dengan huruf kecil, kecuali pada huruf-huruf pertama. Komposisi

huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi, dan serasi.

e. Abstrak

Abstrak berisi uraian secara singkat dan padat tentang intisari skripsi, yang mencakup *objective* (latar belakang, masalah yang diteliti, dan tujuan), *perspective* (pendekatan, metode, dan teori yang digunakan), *finding* (hasil-hasil yang diperoleh, kesimpulan yang dapat ditarik, dan (kalau ada) implikasi penelitian). Pada halaman abstrak, secara berurutan berisi; (1) teks *abstrak*, diketik dengan huruf kapital tebal (*bold*) pada posisi tengah (simetris) dan tanpa tanda titik, (2) teks *nama*, ditulis nama lengkap penulis, koma; (3) teks *tahun*, ditulis tahun lulus, koma; (4) teks *Judul*, ditulis judul lengkap skripsi menggunakan font miring (*italic*), koma; (5) teks *Skripsi*, koma; (6) teks *Program Studi*, koma; (7) teks *Nama Fakultas*, koma; (8) teks *Pembimbing*, titik dua, diikuti Nama Lengkap Pembimbing; Titik; (9) teks *Kata Kunci*, titik dua, ditulis tebal (*bold*) di baris berikutnya; jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima kata. (10) isi abstrak diketik dengan spasi tunggal (satu spasi), panjang tidak lebih dari satu halaman, dan diketik dalam tiga paragraf (*objective* pada paragraf pertama, *perspective* pada paragraf kedua, dan *finding* pada paragraf ketiga) dengan ketentuan bahwa paragraf yang berisi latar belakang, rumusan masalah, dan metode penelitian sebesar 40% dari keseluruhan teks abstrak, dan paragraf hasil penelitian sebesar 60% dari keseluruhan teks abstrak.

Abstrak ditulis dengan bahasa Indonesia, kecuali Program Studi Tadris Bahasa Inggris dan Pendidikan Bahasa Arab. Nomor (2) sampai dengan (10) diketik dengan huruf kecil, kecuali pada huruf-huruf pertama atau huruf yang memang harus diketik dengan huruf kapital dengan margin lurus rata kiri dan kanan (*justify*).

f. Kata Pengantar

Dalam kata pengantar dicantumkan ucapan terima kasih yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak lain yang telah membantu dalam menyiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan skripsi. Tulisan *kata pengantar* diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan

tanpa tanda titik, diketik dengan spasi ganda (dua spasi), dan panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan bawah) dicantumkan: tempat, tanggal, bulan, tahun, dan diikuti kata *penulis* tanpa menyebut nama terang dan tanpa tanda tangan.

g. Daftar Isi

Di dalam halaman daftar isi dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab yang disertai nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab dan anak subbab hanya huruf awalnya saja diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi.

h. Daftar Tabel, Gambar, dan Lampiran

Halaman daftar tabel, gambar, dan daftar lampiran memuat nomor tabel, gambar, lampiran, judul tabel, gambar, lampiran, serta nomor halaman untuk setiap tabel, gambar, dan lampiran. Judul tabel, gambar, dan lampiran harus sama dengan judul tabel, gambar, dan lampiran yang terdapat di dalam teks. Judul tabel, gambar, dan lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal, antara judul tabel, gambar, dan lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

i. Deskripsi Data

Pada deskripsi data diuraikan hasil penelitian tiap-tiap variabel yang telah diolah dengan teknik statistik, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, atau yang lain setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk pada rumusan masalah atau tujuan penelitian. Temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, atau grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif. Penjelasan tentang hal tersebut masih diperlukan, tetapi pembahasan hanya dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup pendapat pribadi (interpretasi) peneliti.

j. Pengujian Hipotesis

Bagian ini merupakan hasil pengujian hipotesis, apabila penelitiannya berhipotesis. Rumusan hipotesis penelitian yang telah disebut secara khusus sebelumnya dapat dikemukakan kembali pada bagian ini, dan diikuti penjelasan atas hasil pengujian tersebut secara singkat dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

k. Pembahasan

Bagian ini berisi pembahasan atas temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Tujuan pembahasan adalah: (1) menjawab masalah penelitian, atau menjelaskan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian. Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khazanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian hendaknya dijelaskan sebagaimana modifikasinya, dan penolakan terhadap seluruh teori harus disertai dengan rumusan teori baru.

l. Kesimpulan

Isi kesimpulan terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

m. Saran

Saran yang diajukan hendaknya bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian. Saran hendaknya dirumuskan secara rinci dan operasional, sehingga apabila orang lain hendak melaksanakan saran itu, ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya.

n. Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Pengambilalihan karya orang lain dan diakui sebagai karya sendiri merupakan tindak kecurangan yang lazim disebut plagiat. Penulis karya ilmiah harus menghindari diri dari tindak kecurangan ini. Pernyataan keaslian tulisan harus disertai tanda tangan bermaterai.

o. Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis skripsi hendaknya disajikan secara naratif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga (bukan menggunakan kata saya atau kami). Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi yang relevan, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di Perguruan Tinggi ataupun pada waktu-waktu di bangku Sekolah Dasar dan Menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan

nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi).

5. Format Penulisan Skripsi Penelitian Lapangan

Sistematika laporan penelitian untuk jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

Bagian Awal

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Definisi Istilah
- F. Kajian Terdahulu

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Subbab
- B. Subbab
- C. Subbab

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Populasi dan Sampel
- E. Sumber Data
- F. Prosedur Pengumpulan Data
- G. Analisis Data
- H. Pengecekan Keabsahan Data
- I. Tahap-tahap Penelitian

BAB IV PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

- A. Paparan Data dan Temuan Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

Daftar Rujukan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

Poin-poin di atas akan diuraikan berikut, terutama poin-poin yang belum dijelaskan pada uraian sebelumnya.

a. Paparan Data

Paparan data memuat uraian tentang data yang diperoleh di lapangan. Uraianya disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Berikut ini contoh paparan data yang memuat informasi yang berasal dari pengamatan dan wawancara.

Contoh Paparan Data dari Wawancara

Dalam penentuan awal bulan puasa dan bulan Syawal, Pesantren Karay tidak mengumumkan atau menginformasikan lebih awal kepada siapa pun, baik santri atau masyarakat umum. Metode hisab yang dipegangi hanya untuk digunakan bagi kalangan keluarga pondok sendiri, bahkan mereka menyatakan dirinya tidak “naksi”. Sebagaimana pernyataan KH. Abbad berikut:

“Sejak kepengasuhan KH. Ahmad Dahlan, Pesantren Karay menggunakan metode hisab dalam menetapkan awal bulan puasa dan Syawal. Kami hanya meneruskan peninggalan beliau,

sehingga kami tidak naksi atau mengajak siapa pun untuk mengawali puasa atau mengakhirinya.”

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa penentuan awal bulan puasa dan bulan Syawal di Pesantren Karay dengan metode hisab digunakan bagi kalangan keluarga pondok sendiri, sehingga mereka tidak naksi atau mengajak siapa pun.

Contoh Paparan Data dari Pengamatan:

Masyarakat bersilaturahmi langsung ke Pesantren Karay hanya untuk mengikut awal waktu dan akhir puasa. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

Hisab pesantren Karay Sumenep masyhur di masyarakat, sehingga banyak yang meyakini dan mengikutinya. Karena pesantren Karay menyatakan tidak naksi, masyarakat yang terlihat bersilaturahmi dan berdatangan ke Pesantren Karay hanya ingin menyaksikan waktu pelaksanaan awal dan akhir salat Tarawih di bulan puasa untuk kemudian melaksanakan dan mengakhirinya.

b. Temuan Penelitian

Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk, pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data serta dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

c. Pembahasan

Bagian ini memuat gagasan penelitian, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan. Setelah temuan penelitian dijelaskan, penulis harus mendiskusikan hubungan antara hasil penelitian dengan kerangka teori penelitian yang berkaitan disertai argumen yang mendukung. Isi pembahasan dari hasil penelitian sekitar 50-60% dari isi karya tulis secara keseluruhan.

6. Format Penulisan Skripsi Penelitian Pustaka

Sistematika laporan penelitian pada jenis penelitian pustaka adalah sebagai berikut:

Bagian Awal

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Definisi Istilah
- F. Kajian Terdahulu
- G. Kajian Pustaka

BAB II METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Analisis Data
- E. Pengecekan Keabsahan Data

BAB III PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH

- A. Subbahasan
- B. Subbahasan
- C. Subbahasan

(Keterangan: *jumlah subbab disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah*)

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

Bagian Akhir

Daftar Rujukan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

BAB III TEKNIK PENULISAN

A. Kertas dan Bidang Penulisan

Kertas yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah adalah jenis HVS putih, ukuran A4 x 70 gram untuk skripsi, makalah, dan artikel. Bidang pengetikan berjarak 4 cm dari tepi kertas, dan 3 cm dari tepi atas, tepi kanan, dan tepi bawah kertas. Tiap halaman hendaknya tidak berisi lebih dari 26 baris (untuk teks spasi ganda).

B. Pengetikan dan Huruf

Pengetikan karya ilmiah menggunakan komputer dengan ukuran font 12 bisa memilih huruf *Times New Roman* atau sejenisnya, seperti *Times*, *CG Times*, serta *Traditional Arabic* untuk karya ilmiah berbahasa Arab ukuran 16 dengan 1 spasi. Sedangkan karya berbahasa Inggris mengikuti aturan pengetikan karya berbahasa Indonesia.

Ada perbedaan dalam penggunaan ukuran huruf bergantung pada bagian-bagian yang diketik. Ukuran huruf 12 point digunakan untuk pengetikan: judul bab, judul subbab, teks induk, abstrak skripsi, lampiran, dan daftar rujukan. Sedangkan untuk ukuran huruf 10 point digunakan pada pengetikan: kutipan blok, abstrak makalah dan artikel, judul tabel, judul bagan/gambar, catatan kaki (*footnote*), *indeks*, *header*, dan *footer*. Untuk teks Bahasa Arab, ukuran huruf yang digunakan adalah 14 point.

Pada komputer juga terdapat beberapa modus huruf, yaitu normal, miring (*italic*), tebal (*bold*), dan garis bawah (*underline*). Keempat modus huruf tersebut dalam penggunaannya diatur sebagai berikut. Huruf *normal* digunakan dalam pengetikan: teks induk, abstrak, kata-kata kunci, tabel, gambar, bagan, catatan, dan lampiran. Huruf miring (*italic*) digunakan dalam pengetikan: istilah yang belum lazim, contoh yang digunakan pada teks utama, judul buku, jurnal, majalah, surat kabar dalam teks utama dalam daftar rujukan, dan kata nonindonesia (bahasa Indonesia yang tidak baku, bahasa asing, dan bahasa daerah). Untuk kata berbahasa Arab, di samping

menggunakan kata bercetak miring juga harus memerhatikan pedoman transliterasi huruf Arab ke huruf Latin, sebagaimana diuraikan pada bab tersendiri. Huruf tebal (*bold*) digunakan dalam pengetikan: judul bab, judul subbab, bagian kata/kalimat yang penting (dicetak *bold-italic*). Adapun huruf dengan garis bawah (*underline*), tidak boleh digunakan kecuali dalam hal-hal yang amat khusus.

C. Spasi

Penggunaan spasi pada penulisan karya tulis ilmiah, khususnya skripsi, bervariasi tergantung pada bagian-bagian yang akan diketik.

1. Spasi tunggal (1 spasi) digunakan untuk mengetik: teks Arab, kutipan langsung 6 baris atau lebih, catatan kaki (*footnote*), baris kedua dan selanjutnya dari bahan pustaka dalam daftar rujukan, keterangan gambar, tabel, lampiran, dan abstrak.
2. Spasi ganda (2 spasi) digunakan untuk mengetik: jarak antarbaris dalam teks induk, jarak antarparagraf, jarak antarsatu macam bahan pustaka dengan pustaka lain dalam daftar rujukan, jarak antarsubjudul dengan awal teks, dan jarak antarsatu jenis tabel dengan tabel lainnya dalam daftar tabel. Demikian pula pada daftar gambar dan daftar lampiran.
3. Spasi 3 digunakan untuk mengetik jarak antara akhir teks dengan subjudul, antara tabel atau gambar dengan teks sebelum atau sesudahnya.
4. Spasi 4 digunakan untuk mengetik awal teks dari akhir judul bab. Judul bab diketik turun 4 spasi dari garis tepi atas bidang ketikan.

D. Paragraf dan Penomoran

Awal paragraf dimulai 1,2 cm dari tepi kiri bidang pengetikan, atau dimulai pada ketukan ketujuh. Bagian awal skripsi diberi nomor halaman angka Romawi kecil (i, ii, iii, iv, dan seterusnya). Untuk skripsi berbahasa Arab menggunakan *abjadun* (أ، ب، ج، dan seterusnya). Letak nomor halaman di tengah bagian bawah, sedangkan nomor halaman pada bagian inti dan bagian penutup menggunakan angka Arab (1, 2, 3, 4, dst.) di kanan atas, kecuali nomor halaman bab baru ditulis di tengah bagian bawah halaman.

Nomor halaman untuk lampiran ditulis menggunakan angka Arab di sudut kanan atas, melanjutkan nomor halaman sebelumnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah dalam penulisan skripsi sangat bervariasi. Variasi tersebut terlihat dalam format penyusunan bab dan subbab sesuai dengan peringkatnya. Peringkat judul bab dan subbab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, cetak miring, dan letaknya pada halaman, serta bukan dengan angka. Uraian berikut merupakan salah satu variasi sistematika penulisan yang bisa digunakan, seperti:

1. Peringkat 1 (judul bab) ditulis dengan huruf besar semua, dicetak tebal (*bold*), dan diletakkan di tengah (*center*). Anak judul ditulis huruf kapital pada huruf awal setiap kata.
2. Peringkat 2 (judul subbab) ditunjukkan dengan urutan huruf besar (A, B, C, D, dst.), memakai titik, ditulis dengan huruf besar kecil, dan dicetak tebal (*bold*).
3. Peringkat 3 ditunjukkan dengan urutan angka (1, 2, 3, 4, dst.), memakai titik, memakai titik ditulis dengan huruf besar kecil, dan dicetak tebal (*bold*).
4. Peringkat 4 ditunjukkan dengan urutan huruf kecil (a, b, c, d, dst.), memakai titik, ditulis dengan huruf besar kecil, dan dicetak tebal (*bold*).
5. Peringkat 5 ditunjukkan dengan urutan angka (1, 2, 3, 4, dst.), memakai kurung tutup tanpa titik, ditulis dengan huruf besar kecil, dan dicetak tebal (*bold*).

Uraian tersebut dapat diringkas melalui contoh berikut ini:

BAB IV

KUTIPAN, RUJUKAN DAN DAFTAR RUJUKAN

A. Kutipan

Kutipan ada dua macam, yaitu *langsung* dan *tidak langsung*. Kutipan langsung adalah kutipan yang dinukil sama persis seperti bunyi yang dinyatakan dalam teks aslinya. Kutipan langsung dibagi dua, yaitu *kutipan langsung pendek* dan *kutipan langsung panjang*. Kutipan langsung pendek apabila kurang dari 6 (enam) baris, sedangkan kutipan langsung panjang apabila 6 (enam) baris atau lebih termasuk hasil wawancara. Cara penulisan kutipan langsung pendek tetap mengikuti teks yang lain dan diletakkan di antara dua tanda kutip. Berikut contoh dari pendapat M. Quraish Shihab dalam bukunya, *Membumikan Al-Qur'an*:

Menurut M. Quraish Shihab, salah satu peran dan tanggung jawab intelektual muslim adalah “terus menerus mempelajari kitab suci dalam rangka mengamalkan dan menjabarkan nilai-nilainya yang bersifat umum agar dapat ditarik darinya petunjuk-petunjuk yang dapat disumbangkan atau diajarkan kepada masyarakat, bangsa, dan negara.”

Sedangkan cara penulisan kutipan langsung panjang ditulis dengan spasi lebih rapat (1 spasi) dari teks yang lain (2 spasi) dan margin kiri masuk 4 (empat) ketukan ke kanan terpisah dengan teks yang lain. Berikut contoh kutipan dari pendapat Alwi Shihab tentang pluralisme agama di Indonesia, kutipan dari buku *Islam Inklusif*:

Pada era globalisasi masa kini, umat beragama dihadapkan kepada serangkaian tantangan baru yang tidak terlalu berbeda dengan apa yang pernah dialami sebelumnya. Pluralisme agama, konflik intern atau antaragama adalah fenomena nyata. Di masa lampau, kehidupan keagamaan relatif lebih tentram karena umat-umat beragama bagaikan kamp-kamp yang terisolasi dari tantangan-tantangan dunia luar. Sebaliknya, masa kini tidak sedikit pernyataan kritis yang harus ditanggapi oleh

umat beragama yang dapat diklasifikasikan rancu dan merisaukan.

Teknik penulisan kutipan langsung panjang juga berlaku untuk kutipan berupa terjemahan ayat Al-Qur'an, baik panjang tulisannya lebih enam baris atau kurang dari enam baris.

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri. Cara penulisannya terpadu dalam teks yang lain dan tanpa tanda kutip. Perhatikan contoh berikut:

Abdurrahman Wahid berpendapat bahwa ulama pesantren tidak hanya berperan sebagai makelar budaya (*culture broker*), lebih dari itu mereka juga terlibat aktif dalam proses perubahan sosial.

Pada hakikatnya, seorang penulis harus mampu menyatakan pendapat orang lain dalam bahasanya sendiri agar mencerminkan kepribadiannya (parafrasa). Oleh karena itu, karya ilmiah, apabila bukan karena keaslian data, lebih baik meniadakan kutipan langsung, sehingga dianjurkan kutipan langsung intensitasnya tidak melebihi 30 persen dari seluruh kutipan yang ada. Cara penulisan kutipan tidak langsung adalah terpadu dalam tubuh karangan. Tata cara penulisannya tetap mengikuti teks sebelumnya tanpa ditandai dengan tanda apapun. Kedua macam kutipan tersebut harus diberikan informasi sumber kutipan/rujukan.

B. Rujukan

IAIN Madura memilih catatan kaki (*footnote*) sebagai teknik penulisan rujukan dalam setiap karya ilmiah, baik artikel, makalah maupun skripsi yang bisa dibagi menjadi dua jenis, yakni konten manual (teks buku) dan konten digital. Dianjurkan menggunakan manajemen referensi.

Catatan kaki, di samping digunakan sebagai teknik rujukan, juga bisa digunakan untuk menulis catatan/penjelasan tambahan yang dianggap perlu. Catatan kaki ditulis dengan huruf yang lebih kecil dari tulisan tubuh karangan (kalau memungkinkan) di bagian bawah halaman dengan dibatasi garis sebanyak 14 ketukan antara pojok

tulisan dan catatan kaki. Catatan kaki ditulis pada margin paling kiri (tanpa masuk ke dalam). Beberapa sumber data yang dapat dijadikan rujukan dalam karya ilmiah antara lain: Al-Qur'an, hadis, buku, jurnal, majalah, artikel, skripsi, tesis, disertasi, internet, dan e-mail.

1. Sumber data dari buku

Yang perlu ditulis dalam catatan kaki yang berasal dari buku meliputi: nama penulis seperti susunan aslinya (dengan tidak mendahulukan nama akhir (*last name*) dan segala macam gelar tidak perlu disebutkan) kemudian diikuti koma, judul buku yang ditulis miring, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbitan, kurung tutup, titik, nomor halaman, dan titik. Contoh:

Mohammad Hefni, *Islam Madura: Sebuah Studi Konstruktivisme-Strukturalis tentang Relasi Islam Pesantren dan Islam Kampung di Sumenep Madura* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 55.

Jika buku tersebut memiliki volume (vol.), maka cara penulisannya: nama penulis seperti susunan aslinya (dengan tidak mendahulukan nama akhir [*last name*]) kemudian diikuti koma, judul buku yang ditulis miring, koma, vol., titik, nomor volume, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, titik, tahun penerbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Durr al-Mansūr fī al-Tafsīr al-Ma'sūr*, vol. 5 (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1965), 89.

Jenis kutipan kedua yang langsung mengikuti kutipan pertama dari sumber yang sama pada halaman yang sama, maka kutipan ditulis kata *Ibid* (ditulis biasa tidak miring atau garis bawah), kemudian diikuti titik. Jika nomor halaman berbeda maka ditambah: koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

¹ Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam di Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2019), 15.

² *Ibid*.

³ *Ibid.*, 49.

Jika terdapat kutipan yang mengikuti kutipan yang diselingi oleh kutipan dari sumber yang berbeda, maka cara penulisannya

adalah nama akhir penulis (*last name*), koma, beberapa kata dari judul buku, koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

¹ Edi Susanto, *Studi Hermeneutika: Kajian Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2016), 25.

² Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Durr al-Mansūr fī al-Tafsīr al-Ma'sūr*, vol. 5 (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1965), 89.

³ Susanto, *Studi Hermeneutika*, 49.

⁴ al-Suyūṭī, *al-Durr al-Mansūr*, 89.

Jika seorang penulis memiliki dua karya tulis atau lebih dan disebutkan untuk pertama kali, maka cara penulisannya lengkap seperti pedoman tersebut. Contoh:

¹ Mariatul Qibtiyah, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), 15.

² Mariatul Qibtiyah, *Stratifikasi Sosial dan Agama* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), 25.

Jika seorang penulis memiliki dua karya tulis atau lebih dan disebutkan untuk pertama kali secara berurutan dalam satu nomor catatan kaki, maka nama penulis tersebut diganti dengan kata idem. Titik koma harus ditulis untuk memisahkan antara kata idem dengan kata atau angka yang menjadi bagian terakhir dari identitas sumber sebelumnya. Contoh:

¹ Ainurrahman Hidayat, *Hermeneutika: Wacana dan Arti Memahami* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), 45; Idem, *Meta Ilmu: Aspek Ekonomi, Permanensi, dan Imanensi Ilmu* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2010), 55.

Jika sebuah buku ditulis, diedit atau diterjemahkan oleh dua orang, maka dua nama tersebut disebutkan semua. Namun jika jumlah penulis, editor atau penerjemahnya tiga ke atas, maka hanya nama penulis, editor atau penerjemah pertama disebutkan dan kemudian diikuti dengan et al. sebagai ganti nama-nama lain yang tidak disebutkan. Contoh:

¹ Syafiq A. Mughni, "Dinamika Pembaruan Islam di Indonesia," dalam *Kontekstualisasi Ajaran Islam: 70 Tahun Prof. Dr. H. Munawir Sjadzali*, ed. M. Wahyuni Nafist et al. (Jakarta: IPHI dan Yayasan Wakaf Paramadina, 1995), 555.

Jika unsur dalam identitas sumber data ada yang tidak jelas atau hilang, maka harus dicantumkan tanda “kehilangannya.” Misalnya, jika tempat, nama atau tahun penerbitan tidak ada dalam sebuah buku atau jurnal, maka harus diberi tanda t.t. (tanpa tempat [penerbit]), t.p. (tanpa [nama] penerbit) dan t.t. (tanpa tahun [penerbit]). Di samping itu, tanda tanya (?) juga harus dipakai jika salah satu unsur dalam identitas tersebut diragukan karena tidak tertulis dengan jelas. Contoh:

¹ Al-Nawawī, *Al-Majmū‘ Syarḥ al-Muḥaẓẓab*, vol. 2 (t.t.: al-Maktabah al-Salafiyah, 1950), 34.

² H.A.R. Gibb, *Modern Trend in Islam* (Chicago: t.p., 1974), 67.

³ S.D. Gotein, *Studies in Islamic History and Institutions* (Lieden: E.J. Brill, t.t.), 56.

⁴ M. Hatta, *Politik Sintesa Aliran Islam* (Jakarta: Cendekia, 194?), 45.

2. Sumber data dari artikel dalam jurnal atau buku

Kutipan yang diambil dari artikel sebuah jurnal atau dalam buku memiliki ketentuan teknik tertentu. Ketentuan dimaksud adalah: menyebutkan nama penulis persis seperti susunan aslinya, koma, tanda kutip buka, judul artikel (ditulis biasa, tidak miring atau bergaris bawah), koma, tanda kutip tutup, nama jurnal yang tulis miring, volume jurnal, nomor jurnal, kurung buka, bulan (kalau ada) dan tahun penerbitan, kurung tutup, titik dua, nomor halaman, halaman DOI, dan titik. Contoh:

¹ Siswanto, Karimullah, Reni Prasetyawati, and Nurhayati, “Environmental Cultured Education and its Implication on the Student’s Competencies in an Adiwiyata School,” *Cakrawala Pendidikan* 38, no. 3 (October, 2019): 561, <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>.

Kutipan yang diambil dari artikel dalam sebuah buku menyebutkan nama penulis persis seperti susunan aslinya, koma, tanda kutip buka, judul artikel (ditulis biasa, tidak miring atau bergaris bawah), koma, tanda kutip tutup, dalam, judul buku yang ditulis miring, koma, ed., nama editor, kurung buka, tempat penerbit,

titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

¹ Al Makin, “Deviant Qur’anic Interpretation in Indonesia: Reading Lia Eden’s Defense of the Claim to Prophethood,” dalam *New Trends in Quranic Studies*, ed. Munim Sirry (Atlanta: Lockwood Press, 2019), 255.

3. Sumber data dari artikel dalam koran

Apabila artikel dalam koran yang dirujuk ada nama penulisnya, maka ketentuannya adalah: menyebutkan nama penulis, koma, tanda kutip buka, judul artikel (diketik biasa, tidak miring atau garis bawah), koma, tanda kutip tutup, nama koran (ditulis miring), kurung buka, tanggal, bulan dan tahun penerbitan, koma, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

¹ Heni Listiana, “Menilik Kemampuan Rerata Baca dan Tulis Mahasiswa,” *Kabar Madura* (13 Oktober 2017), 6.

² Raditya Sukmana, “Wakaf sebagai Kelaziman Baru”, *Jawa Pos* (3 Agustus 2020), 4.

Jika artikel yang dirujuk tidak menyebutkan nama penulis, maka aturan penulisannya adalah: nama koran (diketik biasa, tidak miring atau garis bawah), koma judul artikel (diketik miring), kurung buka, tanggal, bulan dan tahun penerbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

¹ Kompas, *Pelajar dan Mahasiswa Rentan Tertular* (14 Agustus 2020), 1.

² Surya, *Pasukan Berani Mati Siap Membela Gus Dur* (15 April 2001), 4.

4. Sumber data dari dokumen resmi pemerintah yang diterbitkan oleh suatu penerbit tanpa penulis dan tanpa lembaga

Teknik penulisan rujukan adalah: judul nama dokumen (dicetak miring), kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbit, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Arta Duta Mas, 1994), 12.

5. Sumber data dari makalah yang disajikan dalam pertemuan ilmiah

Teknik penulisan rujukan adalah: nama penulis, koma, judul makalah (dicetak miring), koma, diikuti pernyataan: Makalah disajikan dalam (nama pertemuan) ditulis biasa, tidak miring atau tidak bergaris bawah, koma, lembaga penyelenggara, kurung buka, tempat penyelenggaraan, koma, tanggal, bulan dan tahun penyelenggaraan, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

Wildan, *Metodologi Penelitian Wacana Kebudayaan*, Makalah disajikan dalam Pelatihan Penelitian Kualitatif Bagi Dosen IAIN Madura dan Dosen PTAIS/PTU se-Madura, LPPM IAIN Madura (Pamekasan, 22 Januari 2019), 5.

6. Sumber data hasil wawancara

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan seseorang, teknik penulisan rujukannya adalah: nama yang diwawancarai, koma, jabatan yang diwawancarai, koma, pernyataan; Wawancara Langsung atau Wawancara Lewat Telepon (ditulis miring), kurung buka, tanggal, bulan dan tahun saat wawancara, dan kurung tutup. Semua tulisan diketik biasa, tidak dicetak miring, atau tidak bergaris bawah. Contoh:

Mohammad Kosim, Rektor IAIN Madura, *Wawancara Lewat Telepon* (7 Juni 2020)

Thaifur Ali Wafa, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Sadad, *Wawancara Langsung* (27 Juni 2020)

7. Sumber data yang diterjemahkan dari bahasa asing

Penulisan sumber data yang diterjemahkan dari bahasa asing, judul sumber yang ditulis adalah judul terjemahannya. Judul aslinya dalam bahasa asing tidak boleh disebutkan. Cara penulisan identitasnya sumber persis sama dengan ketentuan yang diberikan,

hanya ada tambahan terj. untuk tanda penerjemah dan nama penerjemah. Contoh:

Huub de Jonge, *Agama, Kebudayaan, dan Ekonomi: Studi-studi Interdisipliner tentang Masyarakat Madura*, terj. Suparmin (Jakarta: Rajawali, 1989), 45.

8. Sumber data dari skripsi, tesis magister atau disertasi doktor

Kutipan yang diambil dari skripsi, tesis magister atau disertasi doktor yang tidak diterbitkan caranya adalah dengan menulis nama penulis skripsi, tesis atau disertasi, koma, tanda kutip buka, judul skripsi, tesis atau disertasi (ditulis tidak miring atau digarisbawahi), tanda kutip tutup, kurung buka skripsi, tesis atau disertasi, koma, nama perguruan tinggi, koma, tempat perguruan tinggi, koma, tahun penulisan skripsi, tesis atau disertasi, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

Mohammad Subhan Zamzami, “Term Ḥadīṣ dalam Al-Qur’an: Studi Kitab *Jāmi‘ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy al-Qur’ān* karya Muḥammad ibn Jarīr al-Ṭabarī 224-310 H/839-923 M” (Disertasi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 77.

9. Sumber data dari Al-Qur’an

Kutipan dari Al-Qur’an dilakukan dengan cara menuliskan kata Al-Qur’an (ditulis biasa tidak miring atau digarisbawahi) kemudian diikuti koma, nama surah (ditulis sesuai pedoman transliterasi), kurung buka, nomor surah, kurung tutup, titik dua, nomor ayat, dan titik. Contoh:

¹ Al-Qur’an, al-Baqarah (2): 34, Āli ‘Imrān (3): 4.

² Ibid., an-Nisā’ (5): 14.

Jika yang dikutip berupa terjemahan ayat Al-Qur’an atau Al-Qur’an dan terjemahnya, maka cara penulisannya ditulis lengkap seperti biasa. Contoh:

Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 119.

10. Sumber data dari internet berupa e-mail pribadi

Cara penulisan sumber data dari internet adalah sebagai berikut: nama pengirim, koma, judul tulisan yang ditulis miring, kurung buka, alamat pengirim, koma, tanggal, bulan, tahun, kurung tutup, nama yang dikirim disertai keterangan alamat yang dikirim, yang ditempatkan dalam kurung dan dilengkapi tanggal akses. Contoh:

Israr Ahmad Khan, *Authentication of Hadith: Redefining the Criteria* (London: The International Institute of Islamic Thought, 2010), 25. Google Books, diakses tanggal 14 Agustus 2020.

A. Davis, *Learning to Use Web Authoring Tools I* (a.davis@uwts.edu.au), kepada Alison Hunter (hunter@usq.edu.au), diakses tanggal 26 Agustus 2011.

11. Sumber data dari internet berupa website

Cara penulisan sumber data dari internet adalah sebagai berikut: nama penulis, koma, tanda kutip buka, judul tulisan yang ditulis miring, koma, tanda kutip tutup, nama website, koma, diakses dari, alamat website, tanggal, bulan, dan tahun, dan jam akses. Contoh:

Anwar Hidayat, “*Pengertian dan Penjelasan Metodologi Penelitian,*” Statistikian, diakses dari <https://www.statistikian.com/2016/11/metodologi-penelitian.html>, pada tanggal 6 Agustus 2020 pukul 11.41 WIB.

C. Daftar Rujukan

Daftar rujukan merupakan daftar yang berisi buku, makalah, artikel atau bahan lainnya yang dikutip oleh penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahan-bahan yang tidak dikutip meskipun dibaca tidak dicantumkan dalam daftar rujukan. Sedang bahan yang dikutip dalam teks harus dimasukkan ke dalam daftar rujukan. Jika sebuah sumber dalam daftar rujukan tertulis lebih dari satu baris, maka cara penulisannya yaitu baris pertama dicetak pada margin paling kiri sedangkan baris kedua dan selanjutnya dicetak masuk sebanyak empat ketukan dan jarak antarbaris diketik satu spasi. Penulisan daftar rujukan disusun dengan alfabet, sedangkan kata sandang “al” dalam nama Arab tidak diperhitungkan dalam penyusunan daftar rujukan dan disebutkan setelahnya. Gelar, jabatan,

pangkat, dan sapaan tidak boleh disebutkan, baik pada teks induk, catatan kaki, dan daftar rujukan. Jarak spasi antarsumber dalam daftar rujukan adalah dua spasi. Hal-hal yang perlu disebutkan adalah sebagai berikut: nama akhir penulis (*last name*) diikuti koma, nama depan penulis, titik, judul tulisan (dicetak miring), titik, jika ada volume ditulis jumlah volume dengan angka Arab diikuti vol., titik, tempat penerbitan, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbit, dan titik. Contoh:

Affani, Syukron. *Tafsir Al-Qur'an dalam Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.

Bagdādī (al), Muḥammad Ḥusain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, vol. 3. Kairo: Dār al-Kutub al-Ḥadīšah, 1962.

Yaqin, Ainol. *Ushul Fiqh Progresif: Maqāṣid al-Syarī'ah sebagai Fundamen Formulasi Hukum Islam*. Sleman: Graha Ilmu, 2019.

Apabila penulis terdiri dari dua orang, maka nama penulis pertama ditulis terbalik (nama akhir diikuti nama depan), sedangkan nama penulis kedua ditulis menurut urutan biasa. Contoh:

Asyari, Mohammad Bashri dan Ahmadi Usman. *Manhaj Dakwah dan Tarbiyah dalam Surat al-Kahfi: Studi Tafsir Tematis*. Yogyakarta: Namela, 2020.

Guntur, Romli dan A. Fawaid. *Dari Jihad Menuju Ijtihad*. Jakarta: LSIP, 2004.

Jika seorang penulis mempunyai beberapa sumber yang dicantumkan dalam daftar rujukan, maka nama penulisnya hanya dicantumkan pada sumber yang pertama. Sedangkan pada sumber kedua dan seterusnya, nama tersebut diganti dengan tanda hubung (-) sebanyak 9 (sembilan) ketukan, kemudian diikuti titik. Urutannya didahulukan sumber yang terlebih dahulu ditulis/diterbitkan. Contoh: Nasution, Harun. *Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

----- . *Akal dan Wahyu*. Jakarta: UI Press, 1986.

Contoh daftar rujukan (المراجع) dalam penulisan skripsi berbahasa Arab adalah sebagai berikut:

الطويجي، حسين حمدي. وسائل الاتصال والتكنولوجيا في التعليم. دمشق: دار القلم، ١٤٣٠ \ ٢٠٠٩.

إسماعيل، زكريا. طرق تدريس اللغة العربية. القاهرة: دار المعارف، ٢٠٠٩.
ابراهيم، عبد العليم. الموجه الفني لمدرسي اللغة العربية. القاهرة: دار المعارف، ٢٠٠٩.

وزارة المعارف السعودية. اللغة العربية للناشئين "كتاب التلميذ. الرياض: وزارة المعارف السعودية، ١٤٣٠.

وزارة المعارف السعودية. اللغة العربية للناشئين "كتاب المعلم. الرياض: وزارة المعارف السعودية، ١٤٣٠.

BAB V BAHASA DAN TANDA BACA

A. Penggunaan Bahasa

Melalui karya ilmiah hendak disampaikan suatu hasil pengamatan (observasi), percobaan (eksperimen), penelitian, dan atau telaah pustaka. Penyampaian itu dilakukan dengan menggunakan media bahasa. Bahasa yang digunakan adalah bahasa ragam tulis, bukan ragam lisan. Ragam tulis dalam karya ilmiah hendaknya *jelas, lugas, dan komunikatif* supaya pembaca dengan mudah dapat memahaminya. Jelas berarti bahasa yang digunakan memperlihatkan secara jelas unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK). Karena itu, pada setiap kalimat terlihat bagian tulisan yang merupakan subjek, predikat, dan bagian tulisan yang merupakan objek, serta bagian tulisan yang merupakan keterangan, sehingga setiap kalimat yang terdapat di dalam karya ilmiah itu memenuhi persyaratan kaidah tata bahasa.

Lugas berarti bahasa yang digunakan tidak menimbulkan tafsir ganda. Bentuk dan pilihan kata serta susunan kalimat bahasa karya ilmiah hanya memungkinkan satu pilihan tafsiran, yaitu tafsiran yang sesuai dengan maksud penulisnya. Setiap kata diberi bobot makna yang sewajarnya, sehingga tidak perlu diulang dengan berbagai sinonim atau paralelisme. Pemakaian pleonasme sedapat-dapatnya dihindarkan. Demikian juga, pemakaian metafora dihindarkan, karena bahasa yang lugas harus langsung menunjukkan persoalan. Di samping itu, bahasa yang lugas memerhatikan ekonomi bahasa sepanjang tidak mengganggu kaidah tata bahasa, ejaan, atau pilihan kata.

Komunikatif berarti apa yang ditangkap pembaca dari wacana yang disajikan sama dengan yang dimaksud penulisnya. Wacana dapat menjadi komunikatif jika disajikan secara *logis dan bersistem*. Ke-logis-an itu terlihat pada hubungan antarbagian di dalam kalimat, antarkalimat di dalam paragraf, dan antarpagraf di dalam sebuah wacana, yaitu memperlihatkan hubungan yang masuk akal; misalnya hubungan sebab akibat, urutan peristiwa, dan pertentangan. Bersistem berarti uraian yang disajikan menunjukkan urutan yang

mencerminkan hubungan yang teratur. Hubungan yang masuk akal dan teratur itu tercermin di dalam ketepatan penggunaan kata penghubung intra kalimat, seperti *karena*, *sehingga*, *supaya*, *lalu*, dan *tetapi*, dan ketepatan penggunaan kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, misalnya *jadi*, *namun*, *oleh karena itu*, *di samping itu*, *sehubungan dengan itu*, dan *dengan demikian*. Dalam ragam tulis yang ilmiah, kata penghubung dan kata depan tidak boleh dilepaskan. Di samping itu, tentu saja tanda baca ikut menunjang penyajian uraian yang logis dan bersistem itu.

Masalah pemakaian kata/istilah asing atau daerah dan singkatan perlu pula mendapat perhatian di dalam penggunaan bahasa karya ilmiah. Pemakaian kata/istilah asing atau daerah dihindarkan, terutama kata/istilah yang telah mempunyai padanan di dalam bahasa Indonesia. Jika kata/istilah Indonesia yang digunakan masih dirasakan perlu dijelaskan dengan kata/istilah asingnya, karena istilah Indonesia belum dikenal oleh masyarakat luas, istilah Indonesia ditulis dahulu, lalu disertakan istilah asing yang ditempatkan di dalam kurung dan diketik miring. Selanjutnya, digunakan istilah Indonesia saja. Bagaimanapun, kata atau istilah asing yang terpaksa digunakan, karena belum ada padanannya di dalam bahasa Indonesia, perlu dicetak miring. Demikian juga, pemakaian singkatan sedapat-dapatnya dihindari, karena singkatan tidak memiliki komunikasi yang efektif, kecuali singkatan yang sangat umum diketahui oleh masyarakat, seperti SD, MPR, dan ASEAN. Jika terpaksa digunakan singkatan, pertama kali muncul singkatan itu ditulis dengan didahului bentuk lengkapnya dan singkatan ditempatkan di dalam kurung. Selanjutnya, cukup dituliskan singkatannya. Ejaan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah harus mengikuti ejaan yang resmi, yakni dengan merujuk pada *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PEBI) dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) edisi terbaru.

B. Penulisan Tanda Baca

Tanda baca yang digunakan dalam tulisan ini adalah jenis tanda baca yang mengacu pada *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*

(PEBI) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 50 Tahun 2015, sebagaimana penjelasan berikut:

1. Tanda Titik (.)

- a. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

Misalnya:

Mereka duduk di sana.

Dia akan datang pada pertemuan itu.

- b. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

- a. I. Kondisi Kebahasaan di Indonesia

A. Bahasa Indonesia

1. Kedudukan

2. Fungsi

B. Bahasa Daerah

1. Kedudukan

2. Fungsi

C. Bahasa Asing

1. Kedudukan

2. Fungsi

- b. 1. Patokan Umum

1.1. Isi Karangan

1.2. Ilustrasi

1.2.1. Gambar Tangan

1.2.2. Tabel

1.2.3. Grafik

2. Patokan Khusus

.....

.....

Catatan:

- 1) Tanda titik *tidak* dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian.

Misalnya:

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai

1. bahasa nasional yang berfungsi, antara lain,
 - a) lambang kebanggaan nasional,
 - b) identitas nasional, dan
 - c) alat pemersatu bangsa;
 2. bahasa negara
- 2) Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir penomoran digital yang lebih dari satu angka (seperti pada Misalnya 2b).
- 3) Tanda titik *tidak* dipakai di belakang angka atau angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

Misalnya:

Tabel 1 Kondisi Kebahasaan di Indonesia

Tabel 1.1 Kondisi Bahasa Daerah di Indonesia

Bagan 2 Struktur Organisasi

Bagan 2.1 Bagian Umum

Grafik 4 Sikap Masyarakat Perkotaan terhadap Bahasa Indonesia

Grafik 4.1 Sikap Masyarakat Berdasarkan Usia

Gambar 1 Gedung Cakrawala

Gambar 1.1 Ruang Rapat

- c. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

- pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)
01.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)
00.20.30 jam (20 menit, 30 detik)
00.00.30 jam (30 detik)

- d. Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

Misalnya:

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
2008. *Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta.

Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Catatan: dua contoh ini hanya terkait dengan pemakaian tanda titik, bukan pedoman penulisan daftar pustaka di IAIN Madura.

- e. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.

Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 orang.

Anggaran lembaga itu mencapai Rp 225.000.000.000,00.

Catatan:

- 1) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Dia lahir pada tahun 1956 di Bandung.

Kata *sila* terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* halaman 1305

Nomor rekening panitia seminar adalah 0015645678.

- 2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel.

Misalnya:

Acara Kunjungan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan
Bentuk dan Kedaulatan (Bab I UUD 1945)
Gambar 3 Alat Ucap Manusia
Tabel 5 Sikap Bahasa Generasi Muda Berdasarkan
Pendidikan

- 3) Tanda titik tidak dipakai di belakang (a) alamat penerima dan pengirim surat serta (b) tanggal surat.

Misalnya:

Yth. Direktur Taman Ismail Marzuki
Jalan Cikini Raya No. 73
Menteng
Jakarta 10330

Yth. Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan
Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Indrawati, M.Hum.
Jalan Cempaka II No. 9
Jakarta Timur

21 April 2013

Jakarta, 15 Mei 2013 (tanpa kop surat)

2. Tanda Koma (,)

- a. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Misalnya:

Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi.

Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan.
Satu, dua, ... tiga!

- b. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara).

Misalnya:

Saya ingin membeli kamera, *tetapi* uang saya belum cukup.

Ini bukan milik saya, *melainkan* milik ayah saya.

Dia membaca cerita pendek, *sedangkan* adiknya melukis panorama.

- c. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

Kalau diundang, saya akan datang.

Karena baik hati, dia mempunyai banyak teman.

Agar memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.

Catatan:

Tanda koma *tidak* dipakai jika induk kalimat mendahului anak kalimat.

Misalnya:

Saya akan datang kalau diundang.

Dia mempunyai banyak teman karena baik hati.

Kita harus banyak membaca buku agar memiliki wawasan yang luas.

- d. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian*.

Misalnya:

Mahasiswa itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. *Jadi*, wajar kalau dia menjadi bintang pelajar.

Orang tuanya kurang mampu. *Meskipun demikian*, anak-anaknya berhasil menjadi sarjana.

- e. Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Nak*.

Misalnya:

O, begitu?

Wah, bukan main!

Hati-hati, *ya*, jalannya licin!

Nak, kapan selesai kuliahmu?

Siapa namamu, *Dik*?

Dia baik sekali, *Bu*.

- f. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

Kata nenek saya, —Kita harus berbagi dalam hidup ini.‖

—Kita harus berbagi dalam hidup ini,‖ kata nenek saya, —karena manusia adalah makhluk sosial.‖

Catatan:

Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung yang berupa kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru dari bagian lain yang mengikutinya.

Misalnya:

“Di mana Saudara tinggal?” tanya Pak Lurah.

“Masuk ke dalam kelas sekarang!” perintahnya.

—Wow, indahny pantai ini!‖ seru wisatawan itu.

- g. Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Sdr. Abdullah, Jalan Kayumanis III/18, Kelurahan
Kayumanis, Kecamatan Matraman, Jakarta 13130
Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia,
Jalan Salemba Raya 6, Jakarta
Surabaya, 10 Mei 1960
Tokyo, Jepang

- h. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Gunawan, Ilham. 1984. *Kamus Politik Internasional*.
Jakarta: Restu Agung.

Halim, Amran (Ed.) 1976. *Politik Bahasa Nasional*.
Jilid 1. Jakarta: Pusat Bahasa.

Tulalessy, D. dkk. 2005. *Pengembangan Potensi
Wisata Bahari di Wilayah Indonesia Timur*. Ambon:
Mutiara Beta.

Catatan: tiga contoh ini hanya terkait dengan
pemakaian tanda koma, bukan pedoman penulisan
daftar pustaka di IAIN Madura.

- i. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

Misalnya:

Sutan Takdir Alisjahbana, *Tata Bahasa Baru
Bahasa Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat,
1950), hlm. 25.

Hadikusuma Hilman, *Ensiklopedi Hukum Adat dan
Adat Budaya Indonesia* (Bandung: Alumni, 1977),
hlm. 12.

W.J.S. Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang* (Jogjakarta: UP Indonesia, 1967), hlm. 4.

Catatan: tiga contoh ini hanya terkait dengan pemakaian tanda koma, bukan pedoman penulisan daftar pustaka di IAIN Madura.

- j. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya:

Ratulangi, S.E. Ny.

Khadijah, M.A.

Bambang Irawan, M.Hum.

Siti Aminah, S.H., M.H.

Catatan:

Bandingkan *Siti Khadijah, M.A.* dengan *Siti Khadijah M.A. (Siti Khadijah Mas Agung)*.

- k. Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

12,5 m

27,3 kg

Rp500,50

Rp750,00

- l. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Misalnya:

Di daerah kami, *misalnya*, masih banyak bahan tambang yang belum diolah.

Semua siswa, *baik laki-laki maupun perempuan*, harus mengikuti latihan paduan suara.

Soekarno, *Presiden I RI*, merupakan salah seorang pendiri Gerakan Nonblok.

Pejabat yang bertanggung jawab, sebagaimana dimaksud pada ayat (3), wajib menindaklanjuti laporan dalam waktu paling lama tujuh hari.

Catatan:

Siswa yang lulus dengan nilai tinggi akan diterima di perguruan tinggi itu tanpa melalui tes.

- m. Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian.

Misalnya:

Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah. Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Bandingkan dengan:

Dalam pengembangan bahasa kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

3. Tanda Titik Koma (;)

- a. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku.
Ayah menyelesaikan pekerjaan; Ibu menulis makalah;
Adik membaca cerita pendek.

- b. Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.

Misalnya:

Syarat penerimaan pegawai di lembaga ini adalah

- 1) berkewarganegaraan Indonesia;
- 2) berijazah sarjana S-1;
- 3) berbadan sehat; dan

- 4) bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Misalnya:

Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; pisang, apel, dan jeruk.

Agenda rapat ini meliputi

- a) pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara;
- b) penyusunan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja; dan
- c) pendataan anggota, dokumentasi, dan aset organisasi.

4. Tanda Titik Dua (:)

- a. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Misalnya:

Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan: hidup atau mati.

- b. Tanda titik dua *tidak* dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Misalnya:

Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.

Tahap penelitian yang harus dilakukan meliputi

- a. persiapan,
- b. pengumpulan data,
- c. pengolahan data, dan
- d. pelaporan.

- c. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

- | | |
|---------------|----------------------------|
| a. Ketua | : Ahmad Wijaya |
| Sekretaris | : Siti Aryani |
| Bendahara | : Aulia Arimbi |
| b. Narasumber | : Prof. Dr. Rahmat Effendi |
| Pemandu | : Abdul Gani, M.Hum. |
| Pencatat | : Sri Astuti Amelia, S.Pd. |

- d. Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya:

- Ibu : “Bawa koper ini, Nak!”
Amir : “Baik, Bu.”
Ibu : “Jangan lupa, letakkan baik-baik!”

- e. Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

Misalnya:

- Horison*, XLIII, No. 8/2008: 8
Surah al-Baqarah: 2-5
Matius 2: 1-3
Dari Pemburu ke Terapeutik: Antologi Cerpen Nusantara
Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Jakarta: Pusat Bahasa.

5. Tanda Hubung (-)

- a. Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpecah oleh pergantian baris.

Misalnya:

Di samping cara lama, diterapkan juga cara baru

Nelayan pesisir itu berhasil membudidayakan rumput laut.

Kini ada cara yang baru untuk mengukur panas.

Parut jenis ini memudahkan kita mengukur kelapa.

- b. Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Misalnya:

anak-anak
berulang-ulang
kemerah-merahan
mengorek-ngorek

- c. Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.

Misalnya:

11-11-2013
p-a-n-i-t-i-a

- d. Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Misalnya:

ber-evolusi
meng-ukur
dua-puluh-lima ribuan (25 x 1.000)
23/25 (dua-puluh-tiga perdua-puluh-lima)
mesin hitung-tangan

Bandingkan dengan

be-revolusi
me-ngukur
dua-puluh lima-ribuan (20 x 5.000)

20³/25 (dua-puluh tiga perdua-puluh-lima)
mesin-hitung tangan

- e. Tanda hubung dipakai untuk merangkai
- 1) *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (*se-Indonesia*, *se-Jawa Barat*);
 - 2) *ke-* dengan angka (peringkat *ke-2*);
 - 3) angka dengan *-an* (tahun 1950-*an*);
 - 4) kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital (hari-*H*, sinar-*X*, ber-*KTP*, di-*SK*-kan);
 - 5) kata dengan kata ganti Tuhan (ciptaan-*Nya*, atas rahmat-*Mu*);
 - 6) huruf dan angka (D-3, S-1, S-2); dan
 - 7) kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* dengan singkatan yang berupa huruf kapital (*KTP-mu*, *SIM-nya*, *STNK-ku*).

Catatan:

Tanda hubung tidak dipakai di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.

Misalnya:

BNP2TKI (*Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia*)

LP3I (*Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia*)

P3K (*pertolongan pertama pada kecelakaan*)

- f. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya:

di-*sowan*-i (bahasa Jawa, *didatangi*)

ber-*pariban* (bahasa Batak, *bersaudara sepupu*)

di-*back up*

me-*recall*

pen-*tackle*-an

- g. Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

Misalnya:

Kata *pasca-* berasal dari bahasa Sanskerta.

Akhiran *-isasi* pada kata *betonisasi* sebaiknya diubah menjadi *pembetonan*.

6. Tanda Pisah (—)

- a. Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

Misalnya:

Kemerdekaan bangsa itu—saya yakin akan tercapai—diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

Keberhasilan itu—kita sependapat—dapat dicapai jika kita mau berusaha keras.

- b. Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.

Misalnya:

Soekarno-Hatta—Proklamator Kemerdekaan RI—diabadikan menjadi nama bandar udara internasional.

Rangkaian temuan ini—evolusi, teori kenisbian, dan pembelahan atom—telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.

Gerakan Pengutamaan Bahasa Indonesia—amanat Sumpah Pemuda—harus terus digelorakan.

- c. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.

Misalnya:

Tahun 2010—2013

Tanggal 5—10 April 2013

Jakarta—Bandung

7. Tanda Tanya (?)

- a. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya:

Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati?
Siapa pencipta lagu –Indonesia Raya??

- b. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya:

Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961(?).
Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

8. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Misalnya:

Alangkah indahny taman laut di Bunaken!
Mari kita dukung Gerakan Cinta Bahasa Indonesia!
Bayarlah pajak tepat pada waktunya!
Masa! Dia bersikap seperti itu?
Merdeka!

9. Tanda Elipsis (...)

- a. Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.

Misalnya:

Penyebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.
Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah
..., lain lubuk lain ikannya.

Catatan:

- 1) Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.
 - 2) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).
- b. Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.

Misalnya:

- Menurut saya ... seperti ... bagaimana, Bu?||
- Jadi, simpulannya ... oh, sudah saatnya istirahat.||

Catatan:

- 1) Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.
- 2) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).

10. Tanda Petik ("...")

- a. Tanda petik dipakai untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

"Merdeka atau mati!" seru Bung Tomo dalam pidatonya.

"Kerjakan tugas ini sekarang!" perintah atasannya.

"Besok akan dibahas dalam rapat."

Menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, "Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan."

- b. Tanda petik dipakai untuk mengutip judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Misalnya:

Sajak "Pahlawanku" terdapat pada halaman 125 buku itu.

Marilah kita menyanyikan lagu "Maju Tak Gentar"! Film –Ainun dan Habibiell merupakan kisah nyata yang diangkat dari sebuah novel.

Saya sedang membaca "Peningkatan Mutu Daya Ungkap Bahasa Indonesia" dalam buku *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*.

Makalah "Pembentukan Insan Cerdas Kompetitif" menarik perhatian peserta seminar.

Perhatikan "Pemakaian Tanda Baca" dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

- c. Tanda petik dipakai untuk mengagip istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya:

"Tetikus" komputer ini sudah tidak berfungsi.

Dilarang memberikan "amplop" kepada petugas!

11. Tanda Petik Tunggal ('...')

- a. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengagip petikan yang terdapat dalam petikan lain.

Misalnya:

Tanya dia, "Kaudengar bunyi 'kring-kring' tadi?"

"Kudengar teriak anakku, 'Ibu, Bapak pulang!', dan rasa letihku lenyap seketika," ujar Pak Hamdan.

—Kita bangga karena lagu Indonesia Raya' berkumandang di arena olimpiade itu,|| kata Ketua KONI.

- b. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengagip makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

Misalnya:

tergugat 'yang digugat'

retina 'dinding mata sebelah dalam'

noken 'tas khas Papua'

tadulako 'panglima'

marsiadap ari 'saling bantu'

tuah sakato 'sepakat demi manfaat bersama'

<i>policy</i>	'kebijakan'
<i>wisdom</i>	'kebijaksanaan'
<i>money politics</i>	'politik uang'

12. Tanda Kurung ((...))

- a. Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Misalnya:

Dia memperpanjang surat izin mengemudi (SIM).

Warga baru itu belum memiliki KTP (kartu tanda penduduk).

Lokakarya (*workshop*) itu diadakan di Manado.

- b. Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya:

Sajak Tranggono yang berjudul "Ubud" (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.

Keterangan itu (lihat Tabel 10) menunjukkan arus perkembangan baru pasar dalam negeri.

- c. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

Misalnya:

Dia berangkat ke kantor selalu menaiki (bus) Transjakarta.

Pesepak bola kenamaan itu berasal dari (Kota) Padang.

- d. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian.

Misalnya:

Faktor produksi menyangkut (a) bahan baku, (b) biaya produksi, dan (c) tenaga kerja.

Dia harus melengkapi berkas lamarannya dengan melampirkan

- 1) akta kelahiran,
- 2) ijazah terakhir, dan
- 3) surat keterangan kesehatan.

13. Tanda Kurung Siku ([...])

- a. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.

Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah harus sesuai [dengan] kaidah bahasa Indonesia.

Ulang tahun [Proklamasi Kemerdekaan] Republik Indonesia dirayakan secara khidmat.

- b. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

Misalnya:

Persamaan kedua proses itu (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35–38]) perlu dibentangkan di sini.

14. Tanda Garis Miring (/)

- a. Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Misalnya:

Nomor: 7/PK/II/2013

Jalan Kramat III/10

tahun ajaran 2012/2013

- b. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*.

Misalnya:

mahasiswa/mahasiswi
dikirimkan lewat darat/laut

'mahasiswadanmahasiswi'
'dikirimkan lewat darat atau
lewat laut'

buku dan/atau majalah

'buku dan majalah *atau*
buku atau majalah'

harganya Rp1.500,00/lembar

'harganya Rp1.500,00 setiap
lembar'

- c. Tanda garis miring dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

Buku *Pengantar Ling/g/uisitik* karya Verhaar dicetak beberapa kali.

Asmara/n/dana merupakan salah satu tembang macapat budaya

Jawa. Dia sedang menyelesaikan /h/utangnya di bank.

15. Tanda Penyingkat atau Apostrof (')

Tanda penyingkat dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Misalnya:

Dia 'kan kusurati. ('kan = akan)

Mereka sudah datang, 'kan? ('kan = bukan)

Malam 'lah tiba. ('lah = telah)

5-2-'13 ('13 = 2013)

C. Penulisan Tanda Baca

Berikut ini akan dijelaskan beberapa teknik penulisan tanda baca beserta contohnya.

1. Tanda titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Misalnya:

Apa yang terjadi di kelas?

Jumlah yang hadir sekitar 50%

Merdeka!

Saya, Umar, dan Sahid.

2. Tanda kutip (“ ... “) dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frase yang diapit.

Misalnya:

“Ibu menangis”, demikian kata Dita kepada kakaknya.

Teks tersebut diketik dengan spasi tunggal (satu spasi).

3. Tanda hubung (-), tanda pisah (--), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya.

Misalnya:

Mereka pura-pura tertawa.

Kejadian tersebut berlangsung selama tahun 1999-2000.

Si Amir tidak/belum percaya.

Instrumen penelitian yang dipakai –angket dan dokumentasi—perlu diperbaiki.

4. Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (x), dan bagi (:) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya.

Misalnya:

$r = 0,678$

$r > 0,397$

$t < 0,07$

$1 + 2 = 3$

$4: 2 = 2$

Namun tanda bagi (:) yang dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang mendahului dan mengikutinya. Contoh: Mahfudz (2000:29) mengatakan

5. Tanda baca (علامات الوقف) untuk penulisan skripsi berbahasa Arab adalah:

النقطة أو الوقف (.)

الفصلة أو الفاصلة أو الفارزة (،)

الفصلة المنقوطة أو الفاصلة المنقوطة أو القاطعة (؛)

النقطتان العموديتان (:)

النقطتان الأفقيتان (")

الشرطة (-)

الشرطتان (- -)

علامة التنصيص ("")

علامة الانفعال أو علامة التأثر (!)

علامة الاستفهام (?)

القوسان المركبان []

القوسان ()

علامة الحذف ...

الوصلة المائلة /

6. Beberapa catatan (ملحوظة) yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah yang ditulis dengan berbahasa Arab adalah:

وفي كتابة البحث العلمي ينبغي للباحث أن يلاحظ الأمور الآتية:

- Font Traditional Arabic 16
- Batas bidang pengetikan adalah sisi kanan 4 cm sedangkan sisi yang lainnya adalah sisi kanan, atas dan bawah 3 cm.
- Jarak antarbaris dalam teks adalah 1 (satu) spasi.
- Jarak antarparagraf satu setengah spasi.
- Jarak antara baris dalam judul bab, subbab, judul tabel dan judul gambar serta dalam ringkasan diketik dengan jarak satu spasi.
- Judul bab diketik turun 2 spasi dari garis tepi atas bidang ketikan.

- g. Jarak antara akhir teks dengan subjudul 3 spasi dan jarak antara subjudul dengan awal teks berikutnya 2 spasi.
- h. Daftar Pustaka boleh sama dengan jarak antar barisnya, yaitu 1 spasi atau menggunakan spasi ganda (2 spasi)

BAB VI TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Secara umum istilah yang berasal dari bahasa asing (Inggris dan Arab) harus dicetak miring atau digarisbawahi. Namun, khusus bahasa Arab dan istilah teknis (*technical terms*) yang berasal dari bahasa Arab, di samping dicetak miring atau digarisbawahi, juga harus ditulis sesuai dengan pedoman transliterasi (penyalinan huruf) huruf Arab ke huruf Latin. Pedoman transliterasi tersebut terdapat beberapa variasi, sehingga antara lembaga yang satu dengan lainnya kadang-kadang tidak sama. IAIN Madura menggunakan pedoman transliterasi merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	Kataba
فَعَلَ	Fa'ala

ذُكِرَ	Žukira
يَنْهَبُ	Yažhabu
سُئِلَ	Su'ila
كَيْفَ	Kaifa
هَوَّلَ	Haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا..	Faṭḥah dan alif	ā	a dan garis di atas
...ي..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و..	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Qāla
رَمَى	Ramā
قِيلَ	Qīla

D. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta' marbūṭah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbūṭah hidup

Ta' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbūṭah mati

Ta' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir denagn ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rauḍah al-Atfāl
	Rauḍatulaṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-Madīnah al-Munawwarah
	al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	Ṭalḥah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	Rabbanā
نَزَلَ	Nazzala
الْبِرِّ	al-Birr
الْحَجِّ	al-Ḥajj

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لا namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	ar-rajul
السَّيِّدُ	as-sayyid
الشَّمْسُ	as-syams
الْقَلَمُ	al-qalam
الْبَدِيعُ	al-badi'
الْجَلَالُ	al-jalāl

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَاْخُلُوْنَ	ta'khuzūna
النَّوْءُ	an-nau'

شَيْءٌ	syai'
إِنَّ	Inna
أُمِرْتُ	Umirtu
أَكَلَ	Akala

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'l* (kata kerja), *ism* (kata benda) maupun *harf* (huruf) ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnallāhalahuwakhairur-rāziqīn
	Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almizān
	Wa auf al-kaila wal mizān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīmul-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīla
	Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīlā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muḥammadun illā rasūl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwalabaitinwuḍi‘alinnāsilallaḥil bakkatamubārakan
شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laḥī unzila fīh al-Qur’ānu
	Syahru Ramaḍān al-laḥī unzila fīhil Qur’ānu
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Walaqadra’āhubil-ufuq al-mubīn
	Walaqadra’āhubil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alḥamdulillāhirabbil al-‘ālamīn
	Alḥamdulillāhirabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Naṣrunminallāhiwafatḥunqarīb
لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amrujamī‘an
	Lillāhil-amrujamī‘an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhubikullisyai’in ‘alīm

Hal-hal lain tetap mengikuti aturan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Misalnya, ketentuan penulisan huruf awal untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Syaukah, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, edisi V. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2010.
- Aminuddin. *Metodologi Penelitian Wacana Budaya*. Bahan Penelitian Kualitatif Bagi Dosen STAIN Pamekasan dan Dosen PTAIS/PTU se Madura di STAIN Pamekasan, 22 Januari 2001.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Hadi, Aminul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Untuk IAIN dan PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hasan Basri, Cik. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Lembaga Penelitian UNISMA Malang. *Kumpulan Makalah dan Pelatihan Penelitian Kualitatif bagi Dosen PTAIS, STAIN dan PAI pada PTU se Kopertais Wilayah IV*. 20-22 Nopember 2000.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*, t.t., t.p., t.t.

- Sudjiman, Panuti dan Dendy Sugono. *Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kelompok 24 Pengajar Bahasa Indonesia Jakarta, 1996.
- Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988 Transliterasi Arab-Latin.
- Surjabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 1988.
- Sevilla, Consuela G. et al. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press, 1993.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (ed.). *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.

Lampiran 1
Contoh Sampul Makalah

(Judul Tulis Huruf Kapital)

MAKALAH

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengembangan
Kurikulum PAI yang dibina oleh
(Isi Dosen Pengampu)



Oleh :
Achmad
NIM.

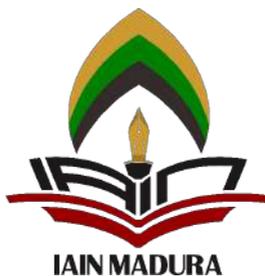
PROGRAM STUDI
FAKULTAS.....
IAIN MADURA
MEI 2019 (TULIS BULAN DAN TAHUN)

Lampiran 2
Contoh Sampul Proposal Skripsi

JUDUL SKRIPSI

PROPOSAL SKRIPSI

**OLEH:
ACHMAD
NIM.**



**PROGRAM STUDI
FAKULTAS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
MARET 2020**

Lampiran 3
Contoh Sampul Luar Skripsi

(TULIS JUDUL SKRIPSI)

SKRIPSI

**Oleh :
ACHMAD
NIM.**



**PROGRAM STUDI
FAKULTAS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA**

SEPTEMBER 2019

Lampiran 4
Contoh Sampul Dalam Skripsi

JUDUL SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Madura
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana (S1) Program (Tulis Gelar)

Oleh :
Achmad
NIM.



PROGRAM STUDI
FAKULTAS.....
IAIN MADURA
SEPTEMBER 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal Skripsi dengan judul “.....” yang ditulis oleh (NIM:) ini telah disetujui untuk diujikan dalam ujian Proposal Skripsi.

Pamekasan,

.....

Pembimbing,

.....
NIP.

PERSETUJUAN PENGUJI PROPOSAL

Proposal Skripsi dengan judul ”.....” yang ditulis oleh (NIM.) ini telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Proposal Skripsi dan telah direvisi serta disetujui untuk dijadikan acuan penelitian dalam rangka menyusun Skripsi.

Dewan Penguji Proposal :

1. Penguji I : ()

2. Penguji II : ()

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul ”.....” yang disusun oleh ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pamekasan,

.....

Pembimbing,

.....
NIP.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ”.....” yang disusun oleh ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan lulus pada tanggal

Dewan Penguji Skripsi:

1. : Ketua ()
2. : Anggota ()
3. : Anggota ()

Mengetahui,
Dekan Fakultas IAIN Madura

.....
NIP.

Lampiran 9
Contoh Pernyataan Keaslian Skripsi

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama :
NIM :
Fakultas :
Program Studi :

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini baik secara keseluruhan maupun sebagian adalah hasil penelitian/- karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan yang dituduhkan kepada saya.

Pamekasan,
Saya yang menyatakan,

(_____)

)
NIM :

Lampiran 10
Contoh Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. *Publication Manual of the American psychological Association (4th. Ed)*. Washington D.C.:APA, 1984.
- Ballow, S.V. *A Model for Theses and Research Papers*. Boston: Houghton Mifflin Company. 1970.
- Davis, G.B & Parker, C.A. *Writing the Doctoral Dissertation*. Woodbury. N.Y.: Barron's Educational Series, Inc.
- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Rmiah Indonesia*. Dihimpun oleh Mien A. Rifai. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, Ditbinlitabmas, 1994.
- Madsen, D. *Successful Dissertations and Theses*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1983.
- Mukhadis, Amat, *et.al. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: UM Malang-Lemlit UM Malang, 2003.
- Hasyim, Wahid & Imam Syafii. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: Karya Anda, 2000.

RIWAYAT HIDUP

Vera Yunita Anggraini, lahir di Pamekasan pada tanggal 27 Juni 1998. Biasa dipanggil dengan sebutan Vera. Anak dari pasangan bapak Moh. Fadli dan Ibu Halimatus Sakdiah. Merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara. Penulis memulai pendidikan di TK Muslimat NU III Pamekasan. Kemudian penulis melanjutkan ke SDN Kangenan I Pamekasan, selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 8 Pamekasan, setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas yaitu di SMAN 5 Pamekasan. Pada tahun 2016 melanjutkan studi keperguruan tinggi negeri yang ada di Kabupaten Pamekasan yaitu STAIN Pamekasan yang sekarang berganti menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Karya inilah yang merupakan bentuk fisik sebagai tugas akhir untuk menjadi Sarjana Strata Satu (S1) Tarbiyah (Manajemen Pendidikan Islam) di IAIN Madura.

Catatan: Mahasiswa menuliskan prestasi yang pernah dicapai baik prsetasi akademik maupun non akademik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN	SAMPUL
.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
PEDOMAN	TRANSLITERASI
.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Kegunaan Penelitian	
E. Asumsi Penelitian	
F. Hipotesis Penelitian	
G. Ruang Lingkup Penelitian	
H. Definisi Istilah	
I. Penelitian Terdahulu	
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Subbab	
.....	
B. Subbab	
.....	
C. Subbab	
.....	

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
B. Populasi dan Sampel	
C. Instrumen Penelitian	
D. Pengumpulan Data	
E. Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	
B. Pembuktian HipoSKRIPSI	
BAB V PEMBAHASAN	
A. Subbab	
.....	
B. Subbab	
.....	
C. Subbab	
.....	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran	
.....	
DAFTAR PUSTAKA	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Vera Yunita Anggraini, 2020, *Manajemen Pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan Sebagai Sarana Pembelajaran Santri*, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Dr. H. Nor Hasan, M. Ag.

Kata Kunci : *Manajemen Pemberdayaan Masjid, Sarana*

Pembelajaran Santri

Dalam mengembangkan masjid, dimana sebagian orang beranggapan bahwa masjid hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja itu kurang tepat. Masjid dapat diberdayakan secara luas, banyak kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan di masjid, salah satunya yaitu sebagai Sarana Pembelajaran non formal.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada tiga permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *pertama* bagaimana rencana pemberdayaan masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran santri, *kedua* bagaimana pemberdayaan masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran santri, dan *ketiga* apa saja faktor pendukung-faktor penghambat pemberdayaan masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasinya adalah ketua umum yayasan takmir, ka tu yayasan takmir, ketua remas, ketua III remas, anggota remas, jamaah. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan

keikutsertaan, triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, perencanaan perberdayaan masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran mengadakan rapat terlebih dahulu sesuai dengan bidangnya atau penanggungjawab. *Kedua*, Untuk mengembangkan atau mengelola kegiatan masjid, masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan menghidupkan dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh santri maupun jamaah (masyarakat), beberapa kegiatan seperti halnya halaqah (diskusi) tafsir qur'an, kuliah subuh, madrasah diniyah, pengajian kitab kuning, dan kegiatan lainnya, itu semua sudah terjawab sesuai dengan ketentuan. Jadi masjid tidak hanya bertumpu pada kegiatan ibadah saja, akan tetapi juga di gunakan untuk pemberdayaan lainnya, salah satunya sebagai pembelajaran. *Ketiga*, Faktor pendukung, sarana atau fasilitas masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan cukup memadai atau terpenuhi, beberapa fasilitas yang di gunakan seperti bahan pembelajaran kitab-kitab (materi yang di bahas), salon, meja, juga dari tenaga pendidik yang kompeten dan koordinasi yang baik sedangkang faktor penghambatnya yaitu dari segi pendanaan, di mana pihak masjid sendiri hanya memberikan suntikan subsidi tidak sepenuhnya. Sedangkan dalam penambahan kebutuhan tidak bisa langsung diadakan, karena faktor pendanaan yang harus tata tertib administrasi.

Lampiran 14
Ukuran Bidang Pengetikan

